

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
MELALUI METODE *CARD SORT* SISWA KELAS II MIN 4 LABUHANBATU
SELATAN TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI



OLEH

MUHAMMAD ROKIM

NIM. 210617006

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
NOVEMBER 2022**

**IAIN
PONOROGO**

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
MELALUI METODE *CARD SORT* SISWA KELAS II MIN 4 LABUHANBATU
SELATAN TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



OLEH

MUHAMMAD ROKIM

NIM. 210617006

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

NOVEMBER 2022

P O N O R O G O

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama :

Nama : MUHAMMAD ROKIM

NIM : 210617006

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Metode
Card Sort Siswa Kelas II MIN 4 Labuhanbatu Selatan Tahun Ajaran 2021/2022

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 13 Oktober 2022

Pembimbing



Risma Dwi Arisona, M.Pd.
NIP. 199101102018012001

Mengetahui,

Ketua

**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo**



Ulum Fatmahanik, M.Pd.
NIP. 198512032015032003

**IAIN
P O N O R O G O**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muhammad Rokim

NIM : 210617006

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Metode *Card Sort* Siswa Kelas II MIN 4 Labuhanbatu Selatan Tahun Ajaran 2021/2022

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 09 November 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 09 November 2022

Ponorogo, 09 November 2022

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd.

Penguji I : Ulum Fatmahanik, M.Pd.

Penguji II : Risma Dwi Arisona, M.Pd.

()
()
()



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Rokim

NIM : 210617006

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi/Tesis : Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Metode *Card Sort* Siswa Kelas II MIN 4 Labuhanbatu Selatan Tahun Ajaran 2021/2022

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 21 November 2022

Penulis



Muhammad Rokim
NIM. 210617006



IAIN
P O N O R O G O

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Rokim
NIM : 210617006
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : **Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Metode *Card Sort* Siswa Kelas II MIN 4 Labuhanbatu Selatan Tahun Ajaran 2021/2022**

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 03 Oktober 2022
Yang membuat pernyataan



Muhammad Rokim
NIM. 210617006

IAIN
PONOROGO

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, Dzat yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta inayahnya sehingga dalam penyusunan skripsi ini bisa berjalan dengan baik.

Dengan segenap rasa cinta dan kasih, saya persembahkan karya skripsi ini kepada orang-orang terkasih. :

1. Ayahanda Jiman dan Ibunda Kasni tercinta yang telah senantiasa tulus ikhlas merawat, membesarkan, mendidik serta selalu mendoakan saya. Terimakasih yang tak terhingga dan sembah sujud senantiasa saya haturkan kepada beliau berdua yang selalu terus mendukung, memberikan semangat dan memberikan rasa kasih sayang kepada saya, semoga Allah selalu memberikan rahmat, kesehatan, kelesamatan, ampunan, dan diberikan umur panjang bagi keduanya, Amiin.
2. Keluarga tercinta yaitu semua kakak beserta adik saya yang selama ini memberikan motivasi, do'a serta bantuannya dalam membantu perkuliahanku selama ini. Semoga Allah selalu membeikan rahmat, ampunan, kesehatan dan umur yang panjang kepada semuanya, Amiin.
3. Seluruh saudara dan sahabat saya yang tak bisa saya sebutkan satu persatu baik dari jurusan PGMI maupun luar PGMI yang telah memberikan motivasi dan semangat selama ini. Terimakasih banyak atas doa, dukungan dan bantuan yang selama ini telah dibeikan. Semoga Allah selalu membeikan rahmat, ampunan, kesehatan dan umur yang panjang kepada semuanya, Amiin.



IAIN
PONOROGO

MOTO

حُبُّ الْوَطَنِ مِنَ الْإِيمَانِ

“Cinta Tanah Air Adalah Bagian Dari Iman”¹



¹ KH. Abdul Wahab Chasbullah (1934), *Ijazah KH. Maimoen Zubair Tahun 2012*.

ABSTRAK

Rokim, Muhammad. 2022. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Metode Card Sort Siswa Kelas II MIN 4 Labuhanbatu Selatan Tahun Ajaran 2021/2022.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Risma Dwi Arisona, M.Pd.

Kata Kunci : *Card Sort, Hasil Belajar.*

Observasi yang dilakukan, peneliti melihat guru menyampaikan pembelajaran ada siswa yang sedang asik bermain, mengobrol, dan mengantuk. Siswa tidak semangat untuk belajar dan pembelajaran masih pasif. Mengakibatkan hasil belajar menjadi rendah.

Tujuan dari penelitian ini yaitu, (1) Mengetahui penerapan metode *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar pada Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas II MIN 4 Labuhanbatu Selatan Tahun Ajaran 2021/2022. (2) Meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan metode *Card Sort* siswa kelas II MIN 4 Labuhanbatu Selatan Tahun Ajaran 2021/2022.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas II MIN 4 Labuhanbatu Selatan dengan jumlah 17 siswa (4 laki-laki dan 13 perempuan). Instrumen penelitian menggunakan observasi, pre-test, post-test, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dan indikator keberhasilan diperoleh dari jawaban soal evaluasi siswa. Metode penelitian menggunakan metode *Card Sort*.

Penilaian Pra-Siklus hanya memperoleh nilai rata-rata 57,47 (29%) dimana belum sesuai KKM yang ditentukan. Hasil penilaian siklus 1 menggunakan metode *Card Sort* meningkat dan mendapat nilai rata-rata 60,76 (47%). Hasil penilaian siklus 2 menggunakan metode *Card Sort* juga meningkat dengan nilai rata-rata 79,71 (88%). Dari hasil penelitian metode *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas II MIN 4 Labuhanbatu Selatan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Metode *Card Sort* Siswa Kelas II MIN 4 Labuhanbatu Selatan Tahun Ajaran 2021/2022”.

Sehubungan dengan penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., Rektor IAIN Ponorogo yang telah memberikan bimbingan, fasilitas dan kebijakan selama menempuh studi.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc.,M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo beserta jajarannya yang telah memberikan bimbingan dan segala fasilitas yang diberikan selama menempuh studi.
3. Ibu Ulum Fatmahanik, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Ponorogo dan pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan pelayanan selama menempuh studi.
4. Ibu Risma Dwi Arison, M.Pd., Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan bimbingan, dukungan, motivasi, kritik dan koreksinya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Keluarga besar UKM Pramuka, PMII IAIN Ponorogo Rayon Songgolangit,serta HIMSU (Himpunan Mahasiswa Sumatera Utara), telah menjadi sahabat maupun keluarga yang selalu mendukung dan memberikan semangat serta selalu ada dalam keadaan susah atau senang.
6. Segenap Dosen Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah memberikan bekal ilmu serta pengetahuan selama di perkuliahan sehingga dapat menunjang penulisan skripsi ini.
7. Ibu Halimatussa'diah, S.Pd., Kepala Madrasah Ibtidaiyah 4 Labuhanbatu Selatan, yang telah mempersilahkan dan mengizinkan untuk tempat penelitian.
8. Segenap Guru dan Siswa kelas II MIN 4 Labuhanbatu Selatan, yang telah memberikan dukungan dan saran dalam demi terlaksananya penelitian.
9. Seluruh pihak yang pernah memberikan semangat dan motivasinya sehingga dapat mencapai tahap ini.

Demikian skripsi ini penulis buat, semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya para pembaca. Dan akhirnya dengan penelitian yang telah dilakukan ini kiranya dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Ponorogo, 09 Oktober 2022
Penulis

IAIN
P O N O R O G O

Muhammad Rokim
NIM. 210617006

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Definisi Operasional	10
BAB II : KAJIAN DAFTAR PUSTAKA	
A. Landasan Teori	14
B. Kajian Terdahulu	23
C. Kerangka Berpikir	27
D. Pengajuan Hipotesis Tindakan	28
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Setting Subjek Penelitian	30
1. Lokasi Penelitian	30
2. Waktu Penelitian	30
3. Subjek Penelitian	30
C. Data dan Sumber Data	31
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Instrumen Penelitian	33
F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan	34
G. Prosedur Penelitian	35
1. Perencanaan	36
2. Pelaksanaan	37
3. Pengamatan	38
4. Refleksi	39
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Gambar Singkat Setting Lokasi Penelitian	40
B. Paparan Data Penelitian	43
1. Paparan Data Pra Penelitian	43
2. Paparan Data Penelitian	44
3. Pembahasan	67
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Nilai Ulangan Harian Pendidikan Kewarganegaraan	5
Tabel 2.1. Jenis dan Indikator Hasil Belajar atau Prestasi	17
Tabel 3.1. Jumlah Siswa kelas II MIN 4 Labuhanbatu Selatan	30
Tabel 4.1. Identitas Sekolah MIN 4 Labuhanbatu Selatan.....	40
Tabel 4.2. Data Pendidik MIN 4 Labuhanbatu Selatan.....	42
Tabel 4.3. Data Peserta Didik MIN Labuhanbatu Selatan	42
Tabel 4.4. Sarana dan Prasarana MIN 4 Labuhanbatu Selatan	42
Tabel 4.5. Data Awal Pra Siklus	45
Tabel 4.6. Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian	46
Tabel 4.7. Data Hasil Belajar Siklus I.....	51
Tabel 4.8. Daftar Nilai Hasil Belajar Pra Siklus dengan Siklus I	51
Tabel 4.9. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I Pertemuan 1 dan pertemuan	52
Tabel 4.10. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan I dengan Siklus 1 Pertemuan 2.....	56
Tabel 4.11. Data Hasil Belajar Siklus II.....	61
Tabel 4.12. Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus I dengan Siklus II.....	62
Tabel 4.13. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I Pertemuan 1 dan 2 serta siklus II pertemuan 1 dan 2.....	63
Tabel 4.14. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan 1 dan 2 dengan Siklus II Pertemuan 1 dan 2.....	66
Tabel 4.15. Daftar Nilai Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	36
Gambar 4.1 Denah Lokasi MIN 4 Labuhanbatu Selatan	41
Gambar 4.2 Diagram pencapaian KKM Pra-Siklus	46
Gambar 4.3 Siswa Melakukan Diskusi Kelompok (<i>Terlampir pada lampiran 20</i>).....	105
Gambar 4.4 Siswa Mempersentasikan Hasil Diskusi (<i>Terlampir pada lampiran 20</i>).....	105
Gambar 4.5 Siswa Melakukan Tanya Jawab (<i>Terlampir pada lampiran 20</i>).....	105
Gambar 4.6 Siswa Mengerjakan Lembar Evaluasi (<i>Terlampir pada lampiran 20</i>).....	105
Gambar 4.7 Diagram Pencapaian KKM Siklus I	51
Gambar 4.8 Siswa Melakukan Persentasi (<i>Terlampir pada lampiran 20</i>).....	105
Gambar 4.9 Siswa Sedang Mendengarkan Materi (<i>Terlampir pada lampiran 20</i>).	106
Gambar 4.10 Siswa Sedang Bertanya Tentang Materi (<i>Terlampir pada lampiran 20</i>)...	106
Gambar 4.11 Diagram Pencapaian KKM Siklus II.....	61
Gambar 4.12 Diagram Peningkatan Jumlah Siswa yang Telah Mencapai KKM	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar Wawancara Dengan Guru	79
Lampiran 2 : Hasil Wawancara Dengan Guru	80
Lampiran 3 : Lembar Pedoman Wawancara Dengan Siswa	81
Lampiran 4 : Hasil Wawancara Dengan Siswa	82
Lampiran 5 : <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i> Siklus I	83
Lampiran 6 : Jawaban <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i> Siklus I.....	84
Lampiran 7 : <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i> Siklus II.....	85
Lampiran 8 : Jawaban <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i> Siklus II	86
Lampiran 9 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	87
Lampiran 10 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	95
Lampiran 11 : Soal Evaluasi Siklus I	101
Lampiran 12 : Jawaban Dari Soal Evaluasi Siklus I	102
Lampiran 13 : Soal Evaluasi Siklus II	103
Lampiran 14 : Jawaban Dari Soal Evaluasi Siklus II	104
Lampiran 15 : Hasil Penilaian Pra-Siklus	105
Lampiran 16 : Hasil Penilaian Siklus I	106
Lampiran 17 : Hasil Penilaian Siklus II	107
Lampiran 18 : Hasil Observasi Psikomotor Siswa.....	108
Lampiran 19 : Hasil Observasi Guru.....	109
Lampiran 20 : Gambar Dokumentasi Pembelajaran Siklus I dan Siklus II	110
Lampiran 21 : Surat Izi Penelitian.....	113
Lampiran 22 : Surat Telah Melaksanakan Penelitian.....	114
Lampiran 23 : Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	115
Lampiran 24 : Riwayat Hidup	116



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dasar dari pendidikan adalah belajar. Karena pendidikan berfungsi sebagai pengontrol dalam pencapaian tujuan, guru harus memiliki kemampuan yang dapat diandalkan dalam penguasaan mata pelajaran dan metode, pemahaman kurikulum, penggunaan media yang tersedia secara efektif, dan pengelolaan hasil pendidikan.

Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, dan karaktersitik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya, dan juga mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki oleh peserta didik. Mereka telah memiliki sesuatu yang sedikit banyak telah berkembang (teraktualisasi) atau sama sekali masih kuncup (potensial).² Hal ini sesuai dengan gagasan mengajar, yang menguraikan metode guru untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan akademik.

Dalam proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik saling mempengaruhi satu sama lain, namun peranan pendidik lebih besar karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan, sedangkan peserta didik sebagai penerima. Namun dalam hal ini, peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar.³

Dalam dunia pendidikan guru mempunyai peranan yang sangat penting bukan hanya meningkatkan kecerdasan peserta didik tetapi juga sebagai tauladan terhadap tingkah laku, dan ketika seorang guru tidak mau menerima secara kontetif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran.⁴

² Nana Syaodih Sukamdianata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. IV, h. 4.

³ *Ibid.*, 3.

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 48.

Peran pendidik adalah mengaktualkan yang masih kuncup (potensial) dan mengembangkan lebih lanjut apa yang baru sedikit atau baru sebagian yang teraktualisasi, semaksimal mungkin sesuai dengan kondisi yang ada. Peserta didik juga memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang sendiri. Dalam interaksi pendidikan, peserta didik tidak selalu harus diberi dan dilati, mereka dapat mencari, menemukan, memecahkan masalah, dan melatih dirinya sendiri, tetapi juga ada yang betul-betul dapat dilepaskan mencari, menemukan, dan mengembangkan sendiri, tetapi juga ada yang membutuhkan banyak bantuan dan bimbingan dari orang lain terutama pendidik.⁵

Belajar aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Ketika siswa pasif atau hanya menerima dari guru, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang diberikan. Belajar aktif merupakan salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru saja diterima yang kemudian menyimpannya dalam otak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Konfusius, seorang filosof kenamaan dari Cina, lebih dari 2400 tahun silam, yang dikutip oleh Melvin L. Silberman dalam bukunya *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, ia mengatakan: “Apa yang saya dengar, saya lupa”, “Apa yang saya lihat, saya ingat”, “Apa yang saya kerjakan, saya paham”. Ketiga pernyataan ini menekankan pada pentingnya belajar aktif agar apa yang dipelajari di bangku sekolah tidak menjadi suatu hal yang sia-sia.⁶

Hasil observasi pada tanggal 28 November 2021 sampai dengan 30 November 2021 peneliti menemukan bahwa pada saat guru sedang menyampaikan materi, ada beberapa siswa sedang asik bermain, saling berbicara, sebagian siswa tertidur dan memiringkan kepala di atas meja. Akibatnya, pembelajaran dalam Pendidikan Kewarganegaraan masih terlalu pasif karena siswa kurang antusias dengan apa yang mereka pelajari, tampak bosan, dan kurang tertarik dengan mata pelajaran yang

⁵ *Ibid.*, 3.

⁶ Melvin L Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Terj. Raisul Muttaqien, (Bandung: Nusamedia, 2011), Cet. IV, h. 23.

diajarkan oleh guru. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagian besar berbentuk hafalan, sehingga pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak efektif, membosankan, dan merugikan kemampuan belajar siswa sesuai standar KKM.

Hasil belajar siswa memberikan wawasan keberhasilan belajar. Hasil yang diperoleh siswa setelah terlibat dalam proses pembelajaran dikenal sebagai hasil belajar. Persiapan peserta didik, pengajar, dan lingkungan belajar hanyalah beberapa dari sekian banyak unsur yang harus diperhatikan untuk menghasilkan hasil belajar yang terbaik. Jika guru menggunakan berbagai strategi yang dapat memfasilitasi pemahaman siswa tentang tema yang diajarkan, hasil belajar akan ditingkatkan. Diyakini bahwa siswa akan dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal ketika mereka dapat memahami materi yang telah diberikan oleh pengajar (KKM).

Keberhasilan belajar mengajar pada dasarnya merupakan perubahan positif selama dan sesudah proses pembelajaran dilaksanakan. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari ketepatan guru dalam memilih bahan ajar, metode mengajar, media, dan alat penagajaran yang digunakan dalam suasana yang menyenangkan. Selain itu, keberhasilan belajar mengajar dapat dilihat dari timbulnya keinginan kuat pada diri siswa untuk belajar mandiri yang mengarah pada peningkatan baik pada segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.⁷

Untuk mencapai tujuan setiap sesi, guru dalam situasi ini harus mampu membangun lingkungan belajar baru yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Akibatnya, siswa harus bersemangat belajar saat pembelajaran terjadi. Jika terdapat kegagalan dalam menyampaikan materi, kemungkinan guru tidak maksimal memahami dan memberikan materi atau guru tidak memperhatikan siswa selama kegiatan pembelajaran. Seharusnya guru harus perhatian dan memperhatikan aktivitas siswa saat pelajaran disampaikan, khususnya pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

⁷ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011). Cet. 11, h. 311.

Siswa harus berpartisipasi aktif dalam pembelajaran aktif, terutama pada saat kegiatan pembelajaran. Sementara guru harus menyiapkan lingkungan belajar yang kondusif agar pembelajaran terjadi, siswa dapat memperoleh pemahaman tentang peristiwa dan pengetahuan melalui pembelajaran aktif. Bagi siswa untuk mendapatkan hasil maksimal dari studi mereka, pembelajaran aktif sangat penting. Pendekatan guru semata-mata memperhatikan siswa, menghargai usaha mereka, membantu mereka membangun kepercayaan diri, dan memotivasi mereka untuk menyuarakan pemikiran mereka. Statistik menunjukkan sebaliknya, mungkin sebagai akibat dari keterlibatan siswa, dan pembelajaran di kelas masih pasif karena peran utama guru dalam proses pembelajaran adalah memberikan pengetahuan kepada siswa.

Kurikulum 2013 (K13) menetapkan bahwa hanya pembelajaran tema yang digunakan di sekolah dasar. Metode pembelajaran yang disebut pembelajaran tematik memungkinkan siswa untuk secara aktif mempelajari, menggali ide dan gagasan secara komprehensif, signifikan, dan nyata, baik secara individu maupun kelompok. Meskipun ada beberapa tema dalam pembelajaran tematik yang menghubungkan beberapa mata kuliah, termasuk Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Pendidikan Kewarganegaraan, dan SPdB, namun tetap merupakan pelajaran yang luar biasa dalam hal evaluasi.

Di sini, salah satu topik Pendidikan Kewarganegaraan mendapat perhatian lebih dari peneliti. Di tingkat SD/MI, mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan melihat topik-topik seperti kohesi nasional, undang-undang, aturan, hak asasi manusia, kebutuhan warga negara, konstitusi negara, Pancasila, kekuatan politik, dan globalisasi. Melalui pendidikan kewarganegaraan, peserta didik diberdayakan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan damai.

Hasil survei sebelumnya yang dilakukan dari tanggal 28 November 2021 sampai dengan 30 November 2021 diperoleh data hasil belajar siswa kelas II MIN 4 Labuhanbatu Selatan, diketahui 5 siswa memiliki hasil belajar mencapai KKM

sedangkan 12 siswa tidak mencapai KKM. Jumlah siswa kelas II MIN 4 Labuhanbatu Selatan adalah 17 orang. Nilai KKM Pendidikan Kewarganegaraan MIN 4 Labuhanbatu Selatan adalah 70. Data nilai soal ulangan MIN 4 Labuhanbatu Selatan dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1. Data Nilai Ulangan Harian Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas II MIN 4 Labuhanbatu Selatan Tahun Ajaran 2021/2022

No	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
1	≥ 70	Tuntas	10 Siswa	59%
2	< 70	Belum Tuntas	7 Siswa	41%
Jumlah			17 Siswa	100%

Sumber: Nilai Ulangan Harian Pendidikan Kewarganegaraan Siswa/i kelas II MIN 4 Labuhanbatu Selatan Tahun Ajaran 2021/2022

Hasil belajar siswa kelas II MIN 4 Labuhanbatu Selatan masih belum terlalu maksimal, seperti terlihat pada Tabel 1.1 di atas. Fakta bahwa pendidikan masih mengutamakan pengajar dan belum menggunakan berbagai strategi pengajaran menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Akibatnya, lingkungan belajar yang tercipta di dalam kelas tidak dinamis, efektif, menarik, atau menyenangkan. Guru berperan aktif dalam menyampaikan materi, dan siswa aktif mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan guru.

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan interaksi dengan siswa pada saat melakukan pembelajaran. Oleh karena itu, peran metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar siswa sehubungan dengan mengajar guru dengan kata lain terciptanya interaksi edukatif.⁸

Metode guru yang kurang baik dalam mengajar akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Guru yang kurang tanggap harus bisa menentukan metode-metode yang cocok dan sesuai dengan bahan-bahan materi dan meningkatkan motivasi

⁸ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru. 1998), 76.

siswa untuk belajar agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan dengan tepat, efisien, dan efektif.⁹

Dari semua masalah yang disebutkan di atas, peningkatan kinerja siswa dan hasil belajar selama proses pembelajaran membutuhkan tindakan. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, yaitu metode yang mampu melibatkan seluruh siswa dalam suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru diminta untuk memilih metode pembelajaran yang dapat merangsang setiap siswa untuk berpartisipasi dalam pengalaman belajar, sehingga meningkatkan hasil belajar yang diharapkan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah metode *Card Sort*.

Selain hal-hal tersebut di atas, diperlukan solusi dan tindak lanjut yang tepat untuk memaksimalkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa MIN 4 Labuhanbatu Selatan kelas II. Tentu saja, seorang guru dapat berinovasi dalam situasi ini untuk memastikan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dilakukan secara efektif. Dan alangkah baiknya jika seorang guru dapat membuat strategi pengajaran yang menggabungkan anak-anak muda yang aktif dalam belajar, terutama mengingat bagaimana anak-anak tumbuh dan betapa mereka suka bermain di sekolah dasar. Metode *Card Sort* merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mengurangi kebosanan, dan meningkatkan hasil pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Card Sort* mengarah pada strategi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Metode *Card Sort* adalah kegiatan kolaboratif yang biasa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klarifikasi, fakta tentang obyek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya.

⁹ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru. 1998), 77.

Gerakan fisik yang dominan dalam metode ini dapat membantu menggairahkan siswa yang kelelahan dimana kartu sebagai media dalam pelaksanaan pembelajaran.¹⁰

Sedangkan kelebihan dari metode *Card Sort* adalah dapat membantu menggairahkan siswa yang merasa penat terhadap pelajaran yang telah diberikan, dapat membina siswa untuk bekerjasama dan mengembangkan sikap saling menghargai pendapat. Pelaksanaannya sangat sederhana dan siswa mudah dalam mengelompokkan kata yang sama sehingga mudah dalam memahami materi pelajaran.¹¹

Strategi belajar memilah dan memilih kartu (*Card Sort*) adalah strategi dan metode belajar dengan cara memilah dan memilih kartu (*Card Sort*) dengan tujuan dari strategi ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat (*recoll*) terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa. Kemudian Hartono menyatakan kartu sortir (*Card Sort*) adalah “suatu kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi.”¹²

Metode *Card Sort* (kartu sortir) merupakan metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif dan bertujuan untuk memberikan semangat kemandirian siswa dalam belajar dan mendorong kreativitas sehingga dapat membuat inovasi-inovasi baru. Dalam pengertian lain, metode klasifikasi kartu diartikan sebagai suatu strategi yang digunakan pendidik untuk mengajak peserta didik menemukan konsep dan fakta dengan mengelompokkan materi yang dibahas dalam pembelajaran.¹³

Seluruh tubuh siswa berperan dalam metode *Card Sort* ini. Ini dapat membantu mencegah kebosanan siswa dengan membutuhkan aktivitas fisik. Siswa tidak akan mengalami kebosanan saat belajar sebagai konsekuensinya.

Metode pembelajaran *Card sort* dan hasil belajar memiliki keterkaitan yaitu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar secara dinamis, aktif, lebih berani

¹⁰ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD. 2005), 53.

¹¹ Melvin L Silberman, *Active Learning*, (Yogyakarta: Insan Madani. 2005), 91.

¹² Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan* (Pekanbaru: Zanafa, 2008), 94.

¹³ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN PRESS. 2008), 185.

mengemukakan gagasan, optimal dan bermanfaat, serta mempererat hubungan sosial anak, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, menghargai orang lain. pendapat, mendorong pembelajaran, memperluas wawasan, dan mampu memenuhi kebutuhan guru saat belajar di kelas. Hal tersebut menjadi tujuan utama pembelajaran dalam pembelajaran dinamis. Sumber belajar yang kurang menarik bagi siswa harus dilawan dengan motivasi belajar yang kuat dari guru. Siswa dapat memperoleh pengetahuan yang menarik dan praktis sebagai hasilnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Metode *Card Sort* Siswa Kelas II MIN 4 Labuhanbatu Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas II MIN 4 Labuhanbatu Selatan sebagai berikut:

- a. Rendahnya hasil belajar Kewarganegaraan siswa kelas II MIN 4 Labuhanbatu Selatan.
- b. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
- c. Siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- d. Pembelajaran dikelas belum tercipta suasana belajar yang aktif, efektif, menarik dan menyenangkan.

2. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan tidak terlalu luas maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Penerapan metode pembelajaran *Card Sort* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas II MIN 4 Labuhanbatu Selatan Tahun Ajaran 2021/2022.
- b. Penerapan metode pembelajaran *Card Sort* diharapkan meningkatkan minat belajar pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas II MIN 4 Labuhanbatu Selatan Tahun Ajaran 2021/2022.
- c. Menciptakan suasana belajar menjadi lebih aktif, efektif, menarik dan menyenangkan serta membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas II MIN 4 Labuhanbatu Selatan Tahun Ajaran 2021/2022 ?
2. Bagaimana peningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan setelah diterapkan metode *Card Sort* siswa kelas II MIN 4 Labuhanbatu Selatan Tahun Ajaran 2021/2022 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah diajukan, tujuan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui penerapan metode *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar pada Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas II MIN 4 Labuhanbatu Selatan Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan metode *Card Sort* siswa kelas II MIN 4 Labuhanbatu Selatan Tahun Ajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Melalui Penelitian Tindakan Kelas ini sangat diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Siswa

Peneliti bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Card Sort* untuk membantu siswa memahami mata pelajaran yang telah diberikan.

2. Guru

Para peneliti sangat berharap bahwa pekerjaan mereka akan membantu guru dalam menjalankan ruang kelas yang efektif dan dalam berbagi keahlian dan pengalaman langsung mereka dalam melibatkan inovasi pendidikan.

3. Kepala Sekolah

Peneliti berharap dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menarik dan aktif, administrasi sekolah MIN 4 Labuhanbatu Selatan akan termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Dapatkan lebih banyak informasi, pengalaman, dan pemahaman tentang bagaimana metode *Card Sort* digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas.

F. Definisi Operasional

Menurut Sumardi Suryabrata “definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atau sifat-sifat hal yang dapat diamati (diobservasi).¹⁴ Pengetahuan ini memperjelas bahwa definisi operasional suatu variabel bergantung pada segala sesuatu yang akan menjadi subyek pengamatan penelitian.

Penelitian ini merupakan salah satu contoh Penelitian Tindakan Kelas, dimana peneliti bekerja sama dengan pengajar kelas dan subjek di lapangan. Pemanfaatan

¹⁴ Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindra Persada, 2003), 29.

metode *Card Sort* dalam pembelajaran menjadi pokok bahasan penelitian ini. Keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk pendidikan kewarganegaraan adalah Tema 5 Pengalamanku.

Untuk menghindari kebingungan tentang judul skripsi ini, penulis terlebih dahulu menjelaskan beberapa maknanya:

1. Metode *Card Sort*

Metode *Card Sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan, sifat, fakta tentang suatu obyek atau mengulang informasi. Gerakan fisik yang dilakukan siswa dapat membantu untuk memberi energi kepada kelas yang telah letih.¹⁵

Untuk tahun ajaran 2021–2022, pengajar akan menggunakan pendekatan pembelajaran *Card Sort* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa MIN 4 Labuhanbatu Selatan kelas II. Strategi pengajaran ini menawarkan lebih banyak kemungkinan untuk belajar dan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan sosial mereka. metode *Card Sort* digunakan dalam penelitian ini untuk mengajarkan konsep-konsep berikut:

- a. Menurut kategori yang dibuat dengan menggunakan materi Pendidikan Kewarganegaraan, guru membagikan potongan kertas dengan informasi tentangnya.
- b. Guru menginstruksikan kelas untuk berkeliparan dan mencari kartu yang termasuk dalam kategori yang sama.
- c. Guru mendorong siswa untuk membuat kelompok tergantung pada kategori yang mereka dapatkan jika mereka memiliki kartu dari kategori yang sama.
- d. Guru memanggil seorang siswa untuk berdiri di depan kelas dan berbicara atas

¹⁵ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 167.

nama kelompoknya.

- e. Jika suatu kelompok bingung dengan informasi yang diberikan, guru menawarkan kesempatan untuk sesi tanya jawab dengan kelompok lain.
- f. Kelas diakhiri dengan siswa menyelesaikan pekerjaan rumah mereka setelah guru mengajukan pertanyaan.

2. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan merupakan sesuatu yang mengarah pada hal yang lebih baik. Belajar adalah perubahan perilaku yang direncanakan guru dengan seperangkat tujuan yang direncanakan.¹⁶

Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.¹⁷

Hasil tes untuk siswa dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar ini. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar adalah proses peningkatan perbaikan, dan hasil belajar tergantung pada tujuan pendidikan. Peningkatan nilai siswa mencerminkan peningkatan hasil belajar.

Hasil belajar adalah kesimpulan yang dicapai siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Penggunaan hasil belajar oleh pengajar sebagai standar untuk menilai pemahaman siswanya terhadap proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dinyatakan dan diinginkan akan tercapai jika hasil belajar siswa baik.

Hasil temuan siswa kelas II Tema 5 dengan metode *Card Sort* digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Tindakan dan keterampilan akademik siswa dalam Tema 5 Pengalamanku adalah indikasi penelitian yang diinginkan. Menurut Pemetaan Tema 5 Pengalamanku tentang keterampilan inti dan kompetensi dasar.

¹⁶ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2012), 11.

¹⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 47.

3. MIN 4 Labuhanbatu Selatan

MIN 4 Labuhanbatu Selatan adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri atau lembaga pendidikan dasar yang berada di Dusun Gelugur II, Desa Ulumahuam, Kecamatan Silangkitang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara.



BAB II

KAJIAN DAFTAR PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pembelajaran Aktif

Pada hakekatnya pendekatan pembelajaran dapat dipahami sebagai cara –cara yang ditempuh oleh seseorang pembelajaran untuk bisa belajar secara efektif, dalam hal ini guru berperang penting dalam menyediakan perangkat- perangkat model yang memungkinkan siswa untuk mencapai kebutuhan tersebut. Pendekatan pembelajaran juga dapat diartikan sebagai ”cara pandang untuk membelajarkan peserta didik melalui pusat perhatian tertentu.”¹⁸

Melalui pembelajaran aktif, siswa harus bertanggung jawab atas pemahaman mereka sendiri. Yang paling penting adalah bagaimana mempelajari dan mengembangkan kesadaran individu siswa tentang strategi belajar dan proses berpikir yang efektif.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik yang dimiliki oleh seorang siswa yang terwujud dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dibandingkan dengan sebelum siswa belajar, yang terlihat dari sisi siswa. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan dimana saat terselesainya bahan pelajaran yang disampaikan.¹⁹

Belajar adalah proses aktif yang dilakukan untuk mengubah perilaku seseorang dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan dan dari salah paham menjadi pemahaman. Hal tersebut merupakan bagian dari akibat interaksi seseorang dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi pada diri seseorang merupakan hasil dari bagian belajar.

¹⁸ Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, 1st ed. (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), 45.

¹⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 250-251.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar adalah bentuk kemampuan dan kecerdasan yang diperoleh siswa sebagai hasil proses belajar yang dapat diamati dan diukur dengan memperhatikan perubahan yang mengarah kepada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam hal belajar perlu adanya evaluasi untuk terus melakukan perbaikan. “Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar, tujuan utamanya yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran”.²⁰

Mengetahui berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar yang dipimpin oleh guru, maka dilakukan penilaian yang kemudian dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran. Apabila hasil belajar siswa tidak memenuhi KKM maka proses belajar mengajar dapat dikatakan kurang memuaskan dan perlu perbaikan lebih lanjut dalam pembelajaran, penilaian dilakukan terhadap sejumlah soal berupa pre-test dan post-test mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tema 5 Pengalamanku yang diberikan oleh guru.

3. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar mengacu pada segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Menurut Benyamin Bloom secara garis besar hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah antara lain:

a. Ranah Kognitif

Hasil belajar ranah kognitif berkenaan dengan kemampuan intelektual. Hasil belajar dalam ranah kognitif terdiri dari enam aspek, yaitu:

- 1) Pengetahuan atau ingatan, mencakup kemampuan ingatan tentang hal – hal yang telah dipelajari dan tersimpan didalam ingatan. Pengetahuan tersebut dapat berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip atau

²⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 200.

metode.

- 2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap sari dan makna hal-hal yang dipelajari.
- 3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Prilaku ini misalnya tampak dalam kemampuan menggunakan prinsip.
- 4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
- 5) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru, misalnya tampak didalam kemampuan menyusun suatu program kerja.
- 6) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu, sebagai contoh kemampuan menilai hasil kerangka.

b. Ranah Afektif

Hasil belajar dalam ranah afektif berkenaan dengan sikap. Hasil belajar dalam ranah afektif terdiri dari lima aspek, yaitu :

- 1) Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
- 2) Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- 3) Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup penerimaan terhadap suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap.
- 4) Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
- 5) Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

c. Ranah Psikomotor

Hasil belajar dalam ranah psikomotor terdiri dari enam aspek, yaitu:

- 1) Persepsi, kemampuan memilih-memilih dan kepekaan terhadap suatu hal.
- 2) Kesiapan, kemampuan bersiap diri secara fisik.
- 3) Gerakan terbimbing, kemampuan menirai contoh.
- 4) Gerakan terbiasa, keterampilan yang berpegang pada pola.
- 5) Gerakan kompleks, keterampilan banyak tahap, luwes, gesit, lincah.
- 6) Penyesuaian, kemampuan mengubah dan mengatur kembali.
- 7) Kreativitas, kemampuan menciptakan pola baru.²¹

Berdasarkan penjelasan di atas, hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga bidang tersebut di atas bukanlah komponen yang terpisah, melainkan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan.

4. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar menurut Benjamin S.Bloom dengan *Taxonomy of Education Objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, yakni semua yang berhubungan dengan otak serta intelektual. Afektif, semua yang berhubungan dengan sikap, dan sedangkan psikomotorik.²² Adalah sesuatu yang berkaitan dengan gerak atau ucapan baik verbal maupun non verbal. Pengembangan dari masing-masing ranah dapat kita lihat pada Tabel 2.1 dibawah ini:

Tabel 2.1. Jenis dan Indikator Hasil Belajar atau Prestasi²³

Ranah Kognitif	Indikator
1. Pengetahuan	a. Dapat menunjukkan
2. Pemahaman	b. Dapat menjelaskan
3. Aplikasi	c. Dapat mendefinisikan secara lisan
4. Analisis	d. Dapat memberikan contoh

²¹ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, 7th ed. (Bandung: Alfabeta, 2012), 50-53.

²² Burhan Nugiantoro, *Dasar-Dasar Pengemangan Kurikulum Sekolah* (Yogyakarta: BPFE, 1988), 42.

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), 214-216.

5. Sintesis 6. Evaluasi	e. Dapat menggunakan secara tepat f. Dapat menguraikan g. Dapat mengklasifikasikan h. Dapat menghubungkan i. Dapat menyimpulkan j. Dapat membuat prinsip umum k. Dapat menilai berdasarkan kriteria l. Dapat menghasilkan
Ranah Afektif	Indikator
1. Penerimaan (<i>Receiving</i>) 2. Penanggapan (<i>Responding</i>) 3. Penilaian (<i>Valuing</i>) 4. Internalisasi (Rendalaman) 5. Karakterisasi suatu nilai atau nilai-nilai yang kompleks	a. Menunjukkan sikap menerima dan menolak b. Kesiediaan berpartisipasi atau terlibat c. Menganggap penting dan bermanfaat d. Menganggap indah dan harmonis e. Mengakui dan meyakini f. Mengingkari g. Melembagakan atau meniadakan h. Menanamkan dalam pribadi
Ranah Psikomotor	Indikator
1. Keterampilan bergerak dan bertindak 2. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal	a. Mengkoordinasikan gerak mata, kaki dan anggota tubuh lainnya b. Mengucapkan c. Membuat mimik dan gerakan jasmani

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua faktor, yaitu faktor pertama yang berasal dari siswa itu sendiri yang disebut faktor internal dan faktor kedua yang berasal dari luar diri siswa disebut faktor eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

a. Faktor Internal

Segala sesuatu yang dibawa anak sejak lahir, fitrah yang suci dan merupakan bakat bawaan dari lahir sebagai ciri khas masing-masing individu. Karena setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda.²⁴ Maka dari itu faktor intern dibedakan menjadi 3 faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologi dan faktor kelelahan.

b. Faktor Eksternal

Faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu, faktor ekstern dibagi

²⁴ Jalaludin, *Theologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 177.

menjadi 3 faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.²⁵

1) Keluarga

Bagi seorang anak, keluarga merupakan tempat pertama dimana dia menerima pelajaran dan pendidikan dari orang tua. Dalam keluarga pula untuk pertama kalinya terjadi interaksi antara anak dan dengan dunia luar. Para ahli berpendapat pentingnya pendidikan dalam keluarga membawa pengaruh terhadap kehidupan anak. Demikian pula terhadap pendidikan yang akan dialaminya di sekolah dan masyarakat.²⁶

2) Sekolah

Ada beberapa variabel yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa di sekolah, antara lain:

a) Sikap Guru

Cara yang paling baik yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kreatifitas dan keaktifan siswa adalah dengan mendorong motivasi intrinsik. Motivasi ini timbul dari dalam diri individu itu sendiri tanpa adanya paksaan dan dorongan dari orang lain. Untuk itu sikap yang harus dimiliki guru antara lain:

- (1) Guru tidak mendominasi pembicaraan tetapi lebih banyak memberikan rangsangan berfikir kepada siswa untuk memecahkan masalah.
- (2) Menyediakan dan mengusahakan berbagai sumber belajar bagi siswa.
- (3) Guru menempatkan diri sebagai pembimbing.
- (4) Guru senantiasa menghargai setiap pendapat siswa dan mendorong agar siswa selalu mengajukan pendapat secara bebas.²⁷

²⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 4th ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 54-60.

²⁶ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT Al Ma'ruf, 1996), 37.

²⁷ Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 4th ed. (Jakarta: CV Rajawali, 1992), 2-3.

b) Ruang Kelas

Ruang kelas harus diciptakan untuk merangsang keaktifan visual siswa tanpa mengganggu perhatian. Pengaturan ruang kelas yang luwes, tidak konvensional akan merangsang siswa untuk menumbuhkan bakat dan kemampuan secara aktif dan kreatif.²⁸

c) Masyarakat

Pendidikan dalam masyarakat bisa dikatakan pendidikan secara tidak langsung, pendidikan yang dilaksanakan secara tidak sadar oleh masyarakat dan peserta didik secara sadar atau tidak sadar mendidik dirinya sendiri. Corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali meliputi segala bidang baik sikap dan minat maupun pembentukan kreatifitas dan keaktifan.²⁹

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas, dapat diketahui bahwa ada banyak faktor berbeda yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa baik secara internal, yaitu faktor fisik, psikis, kelelahan, dan juga dari luar yaitu faktor keluarga, sekolah dan sosial.

6. Pengertian Metode *Card Sort*

Metode *Card Sort* merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa, dimana selama proses pembelajaran ini, setiap siswa diberikan kartu yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa dikelompokkan sesuai dengan kartunya. Kemudian, siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya terhadap materi tersebut.

²⁸ Utami Munandar, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 111.

²⁹ *Ibid.*, 113.

Menurut Hamruni metode *Card Sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi.³⁰

Sedangkan Menurut Warsono dan Hariyanto “Metode *Card Sort* adalah suatu pembelajaran dengan menggunakan kartu indeks. Teknik pembelajaran ini merupakan gabungan antara teknik pembelajaran aktif individual dengan teknik pembelajaran kolaboratif atau teknik kooperatif.”³¹

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa strategi *Card Sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang digunakan pendidik untuk mengajak peserta didik meninjau kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya. Metode *Card Sort* ini digunakan siswa untuk mengajak siswa menemukan konsep dan fakta dengan cara mengkategorikan materi yang sedang dipelajari. Tujuan dari metode pemilahan kartu ini adalah untuk mengungkapkan ingatan siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

7. Kelebihan Metode *Card Sort*

Adapun kelebihan metode *Card Sort* adalah sebagai berikut:

- a. Mudah dilaksanakan.
- b. Dapat diikuti oleh siswa yang jumlahnya banyak.
- c. Mudah menyiapkannya.
- d. Guru mudah menerangkan dengan baik.
- e. Siswa lebih mudah mengerti tentang materi yang diajarkan dari pada dengan menggunakan metode ceramah.
- f. Siswa lebih antusias dalam pembelajaran.
- g. Sosialisasi antara siswa lebih terbangun yakni antara siswa dengan siswa lebih

³⁰ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 167.

³¹ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori Dan Asesmen*, 2nd ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 47.

akrab.³²

Adapun kelebihan lain dari metode *Card Sort* adalah sebagai berikut:

- a. *Card sort* merupakan metode yang menekankan pada anak membuat catatan pokok materi yang kemudian akan dipergunakan ketika diskusi kelompok.
- b. Anak akan berfikir dan mengingat materi yang disampaikan guru ketika membentuk kelompok.
- c. Meningkatkan rasa percaya diri anak dalam menyampaikan pendapat.
- d. Metode *Card Sort* mampu meningkatkan interaksi anak dan guru saat pembelajaran.
- e. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan kartu yang berwarna warni dan berbagai bentuk.

8. Kekurangan Metode *Card Sort*

Kekurangan dalam metode *Card Sort* ini banyak menyita waktu karena menyiapkan model pembelajaran terlebih dahulu.³³ Dalam menerapkan metode *Card Sort* saat pembelajaran adanya kemungkinan di dalam kelas bisa mengalami kegaduhan jika kelas tidak dikontrol dengan baik dan memerlukan banyak waktu dalam penerapannya.

9. Solusi untuk Mengatasi Kelemahan Metode *Card Sort*

Solusi untuk mengatasi kelemahan metode *Card Sort* dapat meminimalisir dengan persiapan yang matang seperti pembuatan media, RPP, dan instrumen lain yang dibutuhkan.³⁴

Sesuai dengan pendapat di atas, tentunya guru harus memimpin kelas agar proses pengajarannya efektif selain itu sebelum guru melaksanakan proses

³² Nilam Sari, "Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Metode *Card Sort* Pada Siswa SD Negeri 050748 Pangkalan Berandan Tahun Ajaran 2016-2017," *JURNAL TABULARASA PPS UNIMED* 15, no. 1 (2018), 91.

³³ *Ibid.*, 91.

³⁴ Erma Nur dan Taat Wulandari, Hanifah, "Penggunaan Metode *Card Sort* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pelajaran IPS Kelas VIII E SMP Negeri 1 Majalengka," *JIPSINDO* 5, no. 1 (March 2018), 67-68.

pembelajaran guru harus membuat kontrak belajar yang dibuat bersama dengan siswa sehingga ketika siswa melakukan kegaduhan guru dapat memberi sanksi sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Dengan demikian proses belajar mengajar akan dapat berjalan dengan hasil yang optimal.

B. Kajian Terdahulu

Ada beberapa hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan dan sangat berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini, yaitu sebagai berikut :

1. Tsamrotin Nafi'ah, Dian Hikmayana, Risma Dwi Arisona (2021), berjudul “Model *Card Sort* Berbasis *Wordwall* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa”. Berdasarkan hasil penelitian ini Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses kegiatan dimana guru dan peserta didik saling berinteraksi guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Tetapi faktanya, kegiatan belajar mengajar di MI Plus Bunga Bangsa Dolopo Madiun masih belum maksimal. Aktivitas belajar siswa masih kurang terlihat dan siswa belum sepenuhnya terlibat dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan hasil belajar siswa masih banyak yang di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan model card sort berbasis wordwall untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tajwid di MI Plus Bunga Bangsa Dolopo Madiun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model card sort berbasis wordwall dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada dua siklus. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar pada setiap siklus. Pada siklus I aktivitas belajar siswa mencapai 74,07% atau sebanyak 20 siswa dan pada siklus II meningkat menjadi 92,59% atau sebanyak 25 siswa. Hasil tersebut meningkat daripada hasil saat observasi peneliti bahwa siswa yang sungguh-sungguh saat belajar hanya 48,15 %

atau sebanyak 13 siswa. Hasil belajar siswa pada siklus I yang mencapai ketuntasan sebesar 70,38% atau sebanyak 19 siswa dan pada siklus II meningkat menjadi 92,59% atau sebanyak 25 siswa. Hasil tersebut meningkat 29,63% pada siklus I dan 48,15% pada siklus II daripada hasil saat pra siklus atau hasil nilai UAS siswa pada semester ganjil yang hanya mencapai 44,44% atau sebanyak 12 siswa.³⁵

2. Ana Miftakhur Rachmah (2013), berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Card Sort* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Tentang Penampakan Alam di MI Muhammadiyah Al Muttaqiem Sleman”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan latar belakang masalah bahwa dalam proses pembelajaran IPS MI Muhammadiyah Al Muttaqiem siswa kurang memiliki motivasi dalam belajar. Keaktifan belajar siswa juga rendah. Penyampaian materi dari guru yang masih banyak menggunakan ceramah menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif banyak siswa yang merasa bosan bahkan ramai sendiri ketika mendengarkan penjelasan guru dan ketika mengerjakan tugas pun siswa kurang mengoptimalkan kemampuan berfikir mereka. Maka dari itu perlu diadakan penelitian untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dengan menerapkan metode *Card Sort* guna meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa. Hasil penelitian ini mengalami peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Hasil belajar siklus I sebesar 62,7% , hal itu menunjukkan adanya peningkatan sebesar 5,9 %. Dengan demikian penerapan metode *Card Sort* mengalami peningkatan pada mata pelajaran IPS kelas IV tentang penampakan Alam di MI Muhammadiyah Al Muttaqiem Sleman.³⁶
3. Penelitian oleh Amelia (2016), berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Penerapan Strategi *Card Sort* Pada Mata Pelajaran Ilmu

³⁵ Tsamrotin Nafi’ah, Dian Hikmayana, Risma Dwi Arisona, “Model *Card Sort* Berbasis *Wordwall* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar” *ADAPTIVIA: Prosiding Tahunan Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah dan Sederajat*, 321-328, 2021.

³⁶ Ana Miftakhur Rachmah, “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Card Sort* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Tentang Penampakan Alam Di MI Muhammadiyah Al Muttaqiem Sleman,” Program Study Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013).

Pengetahuan Alam Kelas IV SD Negeri 2 Banjarrejo Tahun Ajaran 2015/2016". Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan latar belakang masalah dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode konvensional sehingga pembelajaran cenderung pasif dan bersifat satu arah sehingga menimbulkan rasa jenuh dan bosan bagi siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Maka dari itu perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode *Card Sort* sehingga mengalami peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPA. Presentase angka ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 66,6% pada siklus II sebesar 86,6%, hal itu menunjukkan adanya peningkatan sebesar 30%. Dengan demikian penerapan metode *Card Sort* mengalami peningkatan pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 2 Banjarrejo.³⁷

4. Penelitian oleh Nilam Sari (2016), berjudul "Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Metode *Card Sort* pada Siswa SD Negeri 050748 Pangkalan Berandan Tahun Ajaran 2016-2017". Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan latar belakang bahwa hasil belajar siswa SD Negeri 050748 Pangkalan Berandan Tahun Ajaran 2016/2017 masih sangat rendah. Hasil belajar tersebut berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan ketidakmampuan siswa untuk mengingat dengan baik materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, selain itu metode yang digunakan guru dalam pembelajaran PKn masih menggunakan metode konvensional yang monoton. Maka dari itu peneliti menggunakan metode baru yang diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan Metode *Card Sort*. Setelah diterapkannya Metode *Card Sort* pada pembelajaran PKn, hasil belajar siswa mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Hal itu membuktikan bahwa dengan

³⁷Amelia, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Penerapan Strategi *Card Sort* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV SD Negeri 2 Banjarrejo Tahun Pelajaran 2015/2016," Program Study Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro (2016).

Metode *Card Sort* siswa lebih paham dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran PKn.³⁸

5. Penelitian oleh H. Agus Argawan Budi (2018), berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Kebebasan Berorganisasi Melalui Metode *Card Sort* pada Siswa Kelas V SDN 5 Sengkol Tahun Ajaran 2018/2019”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan latar belakang masalah bahwa Dari hasil pengamatan kami, ternyata pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SDN 5 Sengkol Tahun Ajaran 2018/2019 sebelumnya hanya menggunakan metode ceramah dan tanpa menggunakan metode pembelajaran lain. Hal ini menjadi salah satu faktor penyebab kenapa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di sekolah tersebut rendah, hasil belajarnya pun juga kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, dapat di simpulkan bahwa menggunakan metode *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar PKn bagi siswa Kelas V SDN 5 Sengkol Tahun Ajaran 2018/2019. Hal ini di tunjukkan berdasarkan hasil belajar pada siklus I yaitu hasil rata- rata hasil belajar pada kondisi awal sebesar 55,6%. Siklus I ke Siklus dan pada siklus II sebesar 83,3%.³⁹
6. Penelitian oleh H. Murdi (2016), berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Kebebasan Berorganisasi Melalui Metode *Card Sort* pada Siswa Kelas V SDN 2 Kopang Tahun Ajaran 2016/2017”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan latar belakang masalah bahwa Pendidikan Kewarganegaraan SDN 2 Kopang Tahun Ajaran 2014/2015 sebelumnya hanya menggunakan metode ceramah dan tanpa menggunakan metode pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu faktor penyebab kenapa hasil belajar siswa pada mata pelajaran di sekolah tersebut rendah,

³⁸ Nilam Sari, “Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Metode *Card Sort* Pada Siswa SD Negeri 050748 Pangkalan Berandan Tahun Ajaran 2016-2017,” *JURNAL TABULARASA PPS UNIMED* 15, no. 1 (2018), 90–91.

³⁹ H. Agus Argawan Budi, Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Kebebasan Berorganisasi Melalui Metode *Card Sort* Pada Siswa Kelas V SDN 5 Sengkol Tahun Pelajaran 2018/2019, *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, Vol. 4. No. 4. (Juni, 2019).

hasil belajarnya pun juga kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di simpulkan bahwa menggunakan metode *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar PKn bagi siswa Kelas V SDN 2 Kopang Tahun Ajaran 2014/2015. Hal ini di tunjukkan berdasarkan hasil belajar pada siklus I yaitu hasil rata- rata hasil belajar pada kondisi awal sebesar 55,6%. Siklus I ke Siklus dan pada siklus II sebesar 83,3%.⁴⁰

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan, persamaan metode yang digunakan yaitu metode *Card Sort* dan permasalahan yang dihadapi pada penelitian sebelumnya yaitu rendahnya hasil belajar siswa. Meskipun terdapat perbedaan kelas, penelitian sebelumnya menggunakan mata pelajaran dan lokasi penelitian yang berbeda.

C. Kerangka Berpikir

Menerapkan pembelajaran dengan materi sila Pancasila tidak semudah yang dibayangkan. Ternyata memahami dan melakukan ini benar-benar membutuhkan pemahaman dan tindakan nyata. Untuk mengatasi masalah tersebut, tentunya guru harus mampu memotivasi mereka untuk memecahkan masalah yang muncul. Sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang, secara khusus guru adalah citra pendidik, sekaligus guru dan pembimbing. Oleh karena itu, guru dituntut untuk bertanggung jawab penuh dalam mencapai tujuan pendidikan. Jadi tidak ada penolakan dan kegagalan.

Salah satu upaya peneliti untuk mengatasi masalah pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan mudah adalah penerapan metode *Card Sort*. Pembelajaran *Card Sort* ini merupakan strategi yang digunakan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran *Card Sort* sebagai bagian dari bahan pembelajaran. Dalam hal ini siswa harus mencari potongan-potongan materi yang dimiliki siswa lain kemudian berdiskusi dalam kelompok

⁴⁰ H Murdi, Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Kebebasan Berorganisasi Melalui Metode *Card Sort* Pada Siswa Kelas V SDN 2 Kopang Tahun Pelajaran 2016/2017, *JISIP*, Vol. 2. No. 1 (Maret, 2018).

sesuai dengan kartu yang diterimanya. Tujuannya untuk mengetahui seberapa baik daya ingat siswa dalam belajar, sekaligus digunakan untuk mengkaji materi dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Selama penerapan metode *Card Sort*, peneliti terlebih dahulu harus menata dan mengelola kelas, agar tahapan pembelajaran selanjutnya dapat terlaksana dan berjalan dengan lancar. Dalam pembelajaran ini, siswa harus mampu menyesuaikan diri dengan apa yang terkandung dalam sila-sila Pancasila. Jika pembelajaran ini dilakukan dengan sebaik-baiknya, maka akan mudah diingat oleh siswa, mudah diingat dan akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian yang telah di paparkan pada latar belakang penelitian sebelumnya, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas II MIN 4 Labuhanbatu Selatan Tahun Ajaran 2021/2022.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan berbasis kelas untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas II MIN 4 Labuhanbatu Selatan tahun 2021/2022. Hal ini diharapkan dapat berhasil menjawab tantangan yang terkait dengan peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan untuk siswa kelas dua di MIN 4 Labuhanbatu Selatan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana penggunaan metode *Card Sort* dapat membantu siswa kelas 2 MIN 4 Labuhanbatu Selatan tahun 2021/2022 dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Karena penelitian ini didasarkan pada realitas kelas, Penelitian Tindakan Kelas adalah metode pilihan Zainal Aqib mengidentifikasi tiga konsep kunci untuk menjelaskan penelitian tindakan di kelas.

1. Tindakan melakukan penelitian adalah proses memeriksa item sambil mengikuti pedoman metodologis untuk mengumpulkan data atau informasi terkait untuk meningkatkan nilai dari apa pun yang menarik dan penting bagi peneliti.
2. Dalam penelitian ini, istilah "tindakan" mengacu pada kegiatan yang disengaja dengan tujuan tertentu yang berbentuk serangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas adalah kumpulan siswa yang semuanya menghadiri pelajaran yang sama pada waktu yang sama dari seorang guru.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata tersebut dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas.⁴¹

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas

⁴¹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya. 2016), 12.

secara bersama. Tindakan kelas tersebut diberikan oleh guru yang di lakukan kepada siswa.⁴²

B. Setting Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *Card Sort* untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam menerima materi pembelajaran Tematik kelas II Tema 5 Pengalamanku.

Penelitian ini dilakukan di MIN 4 Labuhanbatu Dusun Gelugur II, Desa Ulumahuam, Kecamatan Silangkitang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II MIN 4 Labuhanbatu Selatan Tahun Ajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 17 orang, yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 4 Labuhanbatu Selatan yang beralamat di Dusun Gelugur II, Desa Ulumahuam, Kecamatan Silangkitang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 November 2021 sampai dengan 18 Februari 2022 di MIN 4 Labuhanbatu Selatan Tahun Ajaran 2021/2022.

3. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II MIN 4 Labuhanbatu Selatan Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 17 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1. Jumlah Siswa kelas II MIN 4 Labuhanbatu Selatan Tahun Ajaran 2021/2022

No	Jenis Kelamin	Siswa	Persentase
1.	Laki-laki	4	24 %
2.	Perempuan	13	76 %
Jumlah		17	100 %

Sejumlah siswa, terutama perempuan, tidak dapat memusatkan perhatian mereka

⁴² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2010), 3.

pada guru dan materi ketika sedang disajikan di kelas, menurut bukti anekdot. Karena lebih banyak perempuan di sekolah daripada laki-laki. Studi ini menemukan bahwa bakat akademik siswa di kelas 2 agak luas. Ada orang dengan kecerdasan yang hebat, kecerdasan rata-rata, dan kecerdasan yang buruk. Mayoritas siswa kelas dua memiliki kecerdasan rata-rata.

Siswa kelas dua dipilih sebagai peserta karena mereka berada pada tingkat perkembangan yang sesuai untuk mulai mengeksplorasi potensi media visual untuk pembelajaran.

C. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.⁴³

Sedangkan menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan sementara selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁴

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa hasil dari observasi proses pembelajaran, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II MIN 4 Labuhanbatu Selatan, Guru Kelas, kepala MIN 4 Labuhanbatu Selatan dan peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memulai penyelidikan ini, pertama-tama kita harus pergi keluar dan mengamati lanskap untuk diri kita sendiri. Investigasi ini akan dibangun berdasarkan informasi yang dikumpulkan saat ini. Metode pengumpulan data penulis meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

a. Observasi

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Bina Aksara. 1998), 129.

⁴⁴ Lexy. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Posdakarya. 2002), 157.

Observasi dapat didefinisikan sebagai pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.⁴⁵

Observasi adalah suatu bentuk pengumpulan data di mana setiap kejadian yang berkaitan dengan masalah yang diamati atau diselidiki dicatat dan didokumentasikan menggunakan perangkat observasi khusus. Akibatnya, lembar observasi digunakan untuk melacak bagaimana metode *Card Sort* digunakan untuk mendidik siswa.

b. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar adalah suatu tes yang mengukur prestasi seseorang dalam suatu bidang sebagai hasil post-test belajar yang khas, yang dilakukan secara sengaja dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan nilai.⁴⁶

Penelitian ini memakai pre-test dan post-test dalam penerapan *Card Sort* sebagai metode pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas II MIN 4 Labuhanbatu Selatan. Untuk melengkapi pre-test dan post-test peneliti menggunakan lembar evaluasi dimana terdiri dari 5 soal pilihan ganda dan 5 isian. Instrumen ini digunakan peneliti untuk mengukur serta melihat perkembangan hasil belajar siswa kelas II MIN 4 Labuhanbatu Selatan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 yang sudah ditetapkan.

c. Wawancara

Arikunto menjelaskan bahwa wawancara yang sering juga disebut dengan interview atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan untuk memperoleh informasi.⁴⁷

Mengingat pernyataan tersebut di atas, perlu dicatat bahwa semua

⁴⁵ Edi Kusnadi, *Metode Penelitian Aplikasi Praktis* (Jakarta: Ramayana Pers, 2005), 98.

⁴⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 170.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Bina Aksara. 1998),

wawancara untuk penelitian ini dilakukan pada waktu dan lokasi yang disepakati bersama untuk memfasilitasi pengumpulan tanggapan yang jujur dari responden.

Pelaksanaan wawancara dibagi menjadi:

1. Wawancara terbuka, di mana pewawancara diizinkan untuk mengajukan pertanyaan apa pun tentang penelitian yang sedang dilakukan.
2. Wawancara terpandu adalah wawancara di mana pewawancara menyajikan daftar pertanyaan yang menyeluruh dan mendalam.
3. Wawancara bebas terbimbing, yang menggabungkan wawancara bebas dan terpandu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan wawancara bebas terbimbing di mana dia mengajukan serangkaian pertanyaan dan pertanyaan lain tentang topik penelitian.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya”.⁴⁸

Peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa data tentang profil sekolah, jumlah guru dan siswa, infrastruktur sekolah, gambar kegiatan pembelajaran, dan informasi lain yang relevan.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto instrumen adalah “alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data itu”⁴⁹ Instrumen studi adalah alat atau perlengkapan yang digunakan peneliti untuk mendukung proses penelitian yang lebih menyeluruh, komprehensif, dan terorganisir. Instrumen tes dan non-tes digunakan dalam proyek Penelitian Tindakan Kelas ini.

⁴⁸ *Ibid.*, 102.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2010), 16.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu :

1. Instrumen Tes

Tes pertama (pre-test) dan tes akhir terdiri dari ujian tertulis (post-test). Sebelum siswa diberikan materi, tes yang disebut pre-test diberikan, dan tes yang disebut post-test diberikan setelah mereka mempelajari subjek. Pertanyaan dibuat dengan menggunakan metodologi dan materi pelajaran yang sama. Ini mencoba untuk menilai kemampuan siswa untuk memahami materi saat mereka belajar.

2. Instrumen Non Tes

Instrumen non tes yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

a. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan peneliti adalah lembar observasi psikomotor pada siswa dan lembar observasi guru dalam menggunakan metode *Card Sort*.

b. Lembar Wawancara

Lembar wawancara digunakan peneliti bertujuan untuk mengetahui apakah metode *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas II MIN 4 Labuhanbatu Selatan Tahun Ajaran 2021/2022.

c. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi diambil dari data-data sekolah. Data dokumen meliputi data sejarah sekolah, identitas sekolah, visi dan misi sekolah, sarana dan prasarana, data guru (pendidik), data siswa, surat persetujuan penelitian, surat izin penelitian dan foto yang diambil pada saat penelitian

F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Data ini diperoleh melalui tes formatif, yaitu tes hasil belajar

siswa melalui soal evaluasi. Untuk mencari skor rata-rata, cukup dijumlahkan setiap skor dibagi dengan jumlah siswa yang memiliki skor.

- a. Menghitung nilai rata-rata kelas :

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = Nilai Rata-Rata Kelas

$\sum x$ = Jumlah Nilai Tes Siswa

N = Jumlah Siswa Yang Mengikuti Tes ⁵⁰

- b. Menghitung presentase ketuntasan siswa :

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase Ketuntasan Siswa

$\sum x$ = Jumlah Siswa Mendapat Nilai ≥ 70

N = Banyaknya Siswa ⁵¹

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas II MIN 4 Labuhanbatu Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022 pada pembelajaran tema 5 Pengalamanku dari siklus ke siklus yaitu peningkatan hasil belajar siswa yang ditandai dengan tercapainya :

- a. Siklus dihentikan jika siswa kelas II MIN 4 Labuhanbatu Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022 memperoleh nilai 70 pada materi pembelajaran “Pengalamanku” yang setara dengan 75% dari total kemungkinan poin.
- b. Metode *Card Sort* digunakan dalam pembelajaran hingga 75%.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan di sekolah atau ruang kelas, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berfokus pada perbaikan masalah yang ada dengan pendidikan.

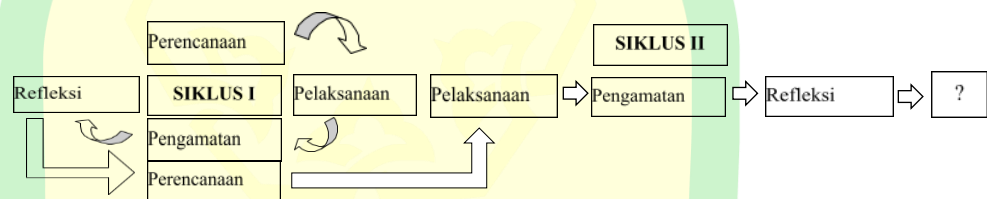
Oleh karena itu, tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui berbagai faktor yang menyebabkan tidak tercapainya hasil belajar yang telah ditentukan pada tahap pembelajaran sebelumnya. Dengan kata lain, refleksi adalah

⁵⁰ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 72.

⁵¹ Anas Sudjiono, *Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 41.

evaluasi yang digunakan untuk merencanakan langkah selanjutnya dalam proses peningkatan hasil belajar bagi siswa.

Penelitian ini merupakan salah satu bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang untuk meningkatkan prestasi akademik di dalam kelas. Implementasi studi ini akan terjadi secara bertahap selama setidaknya dua iterasi, atau sampai pencarian berhasil. Setiap siklus penelitian memiliki empat fase: persiapan, pelaksanaan, analisis, dan tinjauan. Penelitian ini terdiri dari dua siklus iteratif. berikut adalah deskripsi proses dan setiap langkahnya:



Gambar 3.1 Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis Dan Tanggart Dalam Suharsimi Arikunto⁵²

Pada siklus belajar pertama, ada beberapa langkah: perencanaan, pelaksanaan rencana, pemantauan hasil, dan refleksi pengalaman. Sama halnya dengan tahapan yang dilakukan pada siklus II yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi. Jika pada penelitian siklus pertama terdapat lubang dan tidak ada kemajuan, maka penelitian siklus kedua, yang juga dikenal sebagai penelitian tambahan untuk perbaikan yang lebih baik, harus dilakukan. Iterasi yang lebih berfokus pada pertumbuhan menunggu setelah yang pertama membuahkan hasil. Hasil siklus pertama digunakan untuk menginformasikan tindakan siklus kedua. Jika pembelajaran siklus pertama tidak mencukupi atau tidak sesuai dengan hasil yang diinginkan, siklus kedua dilaksanakan. Pelaksanaan siklus II pada dasarnya adalah tentang memperbaiki masalah yang muncul pada siklus I. Jika hasil sesuai dengan hasil yang diinginkan, pelaksanaan siklus II dapat dilewati. Prosedur penelitian diuraikan di sini:

1. Tahap Perencanaan

⁵²Arikunto Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan penelitian Tema 5 Pengalamanku MIN 4 Labuhanbatu Selatan dengan menggunakan metode *Card Sort*. Adapun langkah-langkah perencanaannya adalah sebagai berikut:

a. Menentukan kelas penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II MIN 4 Labuhanbatu Selatan dengan jumlah siswa 17 orang yang terdiri dari putra dan putri.

b. Menetapkan waktu mulai penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada tanggal 28 November 2021 sampai dengan 18 Februari 2022 di MIN 4 Labuhanbatu Selatan.

c. Menetapkan materi pelajaran yang akan disampaikan

Materi yang digunakan pada penelitian ini adalah Pendidikan Kewarganegaraan tema 5 Pengalamanku siswa kelas II.

d. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan penelitian ini mengacu pada kurikulum 2013.

e. Menyiapkan lembar observasi

Peneliti dapat lebih mudah meneliti perilaku pengajar dan siswa selama proses pembelajaran berkat lembar observasi yang telah dibuat.

f. Mempersiapkan sumber, bahan, dan media pembelajaran yang diperlukan .

Melalui sumber, bahan dan media yang dipersiapkan dapat memudahkan peneliti menerapkan metode pembelajaran *Card Sort*.

2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti sekarang melakukan tugas-tugas yang disiapkan selama fase perencanaan. Berikut langkah-langkahnya:

a. Guru menggunakan daftar hadir untuk mengecek kehadiran mahasiswa sebelum memulai perkuliahan.

- b. Untuk memastikan bahwa siswa siap untuk proses pembelajaran, guru meninjau konten sebelumnya dengan pertanyaan dan jawaban.
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang perlu dicapai kepada siswa agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik
- d. Guru memberikan materi pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode *Card Sort*
- e. Dengan metode *Card Sort*, guru membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa yang masing-masing kelompok dipilih secara heterogen melalui *Card Sort*
- f. Guru mengarahkan siswa untuk mencari *Card Sort* berisi materi yang telah dibagikan ke beberapa lokasi kemudian ditempel di papan tulis
- g. Jika terjadi kesalahan, kelompok lain akan memberikan hukuman kecil kepada kelompok yang salah
- h. Guru memberikan reward kepada kelompok berdasarkan nilai tertinggi pada setiap kelompok
- i. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang dipelajari
- j. Guru memberikan latihan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- k. Guru mengakhiri dengan doa dan mengucapkan salam.

3. Tahap Pengamatan (Observasi)

Memahami bagaimana metode *Card Sort* mempengaruhi hasil belajar yang lebih baik sekarang sangat penting dan harus dilakukan. Hal ini terlihat dari semangat belajar siswa, pentingnya hasil belajar siswa, dan daya tanggap siswa terhadap pembelajaran, yang meliputi mengoreksi orang lain dalam berdebat dan memfasilitasi kegiatan belajar kelompok.

Sementara tindakan sedang diambil, pengamatan juga sedang dilakukan. Untuk mendapatkan data yang tepat untuk perbaikan siklus berikutnya, peneliti melakukan observasi pada tahap ini dengan bertindak.

4. Tahap Refleksi

Refleksi datang setelah pengamatan atau observasi. Pada tahap refleksi, hasil dari tahap observasi diperiksa untuk melihat apakah sesuai dengan harapan; jika tidak, maka dilakukan perencanaan untuk siklus berikutnya. Terdapat beberapa perbedaan pada siklus I dan II diantaranya yaitu :

a. Pada siklus I ada beberapa permasalahan yang muncul pada siklus pertama:

- 1) Prosedur aplikasi *Card Sort* tidak memakan waktu lama.
- 2) Tingkat belajar siswa masih di bawah standar. Hal ini terlihat dari sedikitnya siswa yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru.
- 3) guru tidak memanfaatkan media dengan baik selama proses pembelajaran, beberapa siswa masih berkutat dengan mata pelajaran.
- 4) Siswa yang berprestasi baik tidak diberikan hadiah oleh guru.

b. Pada Siklus II, peneliti tidak menemukan masalah pada siklus I. Bahkan di siklus II siswa terlihat lebih terlibat, bersemangat, dan serius dalam belajar. Hal ini menunjukkan adanya perubahan bahwa pelaksanaan siklus II lebih berhasil dari pada siklus I. Keberhasilan dengan perluasan siklus II pada media *Card Sort* tercapai seperti yang diharapkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambar Singkat Setting Lokasi Penelitian

1. Sejarah Umum Berdirinya MIN 4 Labuhanbatu Selatan

Sekolah ini dahulu bernama MIN Ulumahuam sebelum berganti nama menjadi MIN 4 Labuhanbatu Selatan sesuai dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 206 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Agama Nomor 679 Tahun 2016 tentang Perubahan atas nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah akibat keputusan tersebut, MIN Ulumahuam berganti identitas menjadi MIN 4 Labuhanbatu Selatan. MIN 4 Labuhanbatu Selatan terletak di Dusun Gelugur II, Desa Ulumahuam, Kecamatan Silangkitang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Didirikan pada tahun 1997. MIN 4 Labuhanbatu Selatan memiliki potensi yang luar biasa baik dalam bidang intrakurikuler (akademik) maupun ekstrakurikuler (non-akademik) ikhtiar. Berikut nama lembaga akademik tersebut:

Tabel 4.1. Identitas Sekolah MIN 4 Labuhanbatu Selatan Tahun Ajaran 2021/2022

Nama Sekolah	MIN 4 LABUHANBATU SELATAN
Status Sekolah	Negeri
No. SK Pendirian	107 Tahun 1997
Tanggal SK Pendirian	17/03/1997
No. SK Akreditasi	305/BAP-SM/PROVSU/LL/XI/2013
Status Akreditasi Terakhir	B
NSM	11112220004
NPSN	60725096
NPWP	00.167.431.6.116.000
Alamat	Dusun Gelugur II
Desa	Ulumahuam
Kecamatan	Silangkitang
Kabupaten	Labuhanbatu Selatan
Provinsi	Sumatera Utara
Kode Pos	21972
Luas Bangunan	976 m ²
Luas Tanah	2642 m ²
No Telepon/HP	082362553857
Status Kepemilikan	Bersertifikat
No. Sertifikat Tanah/AKTE	02.12.10.04.4.00002

Sumber : Profil MIN 4 Labuhanbatu Selatan Tahun Ajaran 2021/2022

2. Visi, Misi dan Tujuan MIN 4 Labuhanbatu Selatan

a. Visi MIN 4 Labuhanbatu Selatan

“Terwujudnya Insan yang berilmu, terampil, kreatif, dan berakhlak mulia”.

b. Misi MIN 4 Labuhanbatu Selatan

- 1) Menciptakan suasana sekolah yang aman, indah dan menyenangkan.
- 2) Meningkatkan disiplin siswa.
- 3) Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami.
- 4) Meningkatkan pengamalan ajaran Agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Menjalankan administrasi madrasah dengan baik.

c. Tujuan MIN 4 Labuhanbatu Selatan

“Menjadikan siswa/siswi yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan berakhlak mulia untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi”.

3. Denah Lokasi MIN 4 Labuhanbatu Selatan

Adapun denah lokasi MIN 4 Labuhanbatu Selatan dapat dilihat pada gambar

4.1 dibawah ini :



Gambar 4.1. Denah Lokasi MIN 4 Labuhanbatu Selatan

4. Data Pendidik MIN 4 Labuhanbatu Selatan Tahun Ajaran 2021/2022

Proses belajar mengajar di MIN 4 Labuhanbatu Selatan tidak lepas dari keberadaan tenaga pendidik dan dukungan tenaga administrasi. Jumlah guru dan

pegawai sebanyak 11 orang yang terdiri dari 5 laki-laki dan 6 perempuan. Selanjutnya guru dan staf dapat melihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2. Data Pendidik MIN 4 Labuhanbatu Selatan Tahun Ajaran 2021/2022

NO	NAMA GURU/PEGAWAI	JENIS KELAMIN (L/P)	JABATAN
1	HALIMATUSSA'DIAH, S.Pd. NIP. 197406251997032001	P	KEPALA
2	SALMAWATI, S.Pd. NIP. 197208151999032003	P	GK
3	KHAIRUL ANWAR, S.Pd.I. NIP. 197104241999031003	L	GK
4	SUPRIANTO, S.Pd.I. NIP. 198208222005011002	L	GK
5	SUGIATI, S. Pd.I. NIP. 197807142007012013	P	GB
6	SRIYATI, S.Ag. NIP. 197606272007102003	P	GK
7	SUCIPTO, S. Pd. NIP. 198204022005011005	L	GK
8	AMAN DAME NIP. 197012172014111004	L	GB
9	SUTINEM	P	GK
10	HARNINGSIH, S.Pd.	P	GB
11	RAHMAD ARIF SIREGAR, S.Pd.I.	L	GB

Sumber : Dokumentasi MIN 4 Labuhanbatu Selatan Tahun Ajaran 2021/2022

5. Data Peserta Didik MIN 4 Labuhanbatu Selatan Tahun Ajaran 2021/2022

Jumlah siswa MIN 4 Labuhanbatu Selatan dari kelas 1 sampai kelas 6 adalah 133 siswa, terdiri dari 56 putra dan 77 putri. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3. Data Peserta Didik MIN 4 Labuhanbatu Selatan Tahun Ajaran 2021/2022

No	Tingkat Kelas	Banyak Kelas (Rombongan)	Siswa/Siswi		
			L	P	Jumlah
1	I	1	5 Siswa	14 Siswi	19 Orang
2	II	1	4 Siswa	13 Siswi	17 Orang
3	III	1	11 Siswa	12 Siswi	23 Orang
4	IV	2	11 Siswa	21 Siswi	32 Orang
5	V	1	16 Siswa	10 Siswi	26 Orang
6	VI	1	9 Siswa	7 Siswi	16 Orang
Jumlah		7	56 Siswa	77 Siswi	133 Orang

Sumber : Dokumentasi MIN 4 Labuhanbatu Selatan Tahun Ajaran 2021/2022

6. Sarana dan Prasarana MIN 4 Labuhanbatu Selatan Tahun Ajaran 2021/2022

Adapun sarana dan prasarana MIN 4 Labuhanbatu Selatan dapat dilihat Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4. Sarana dan Prasarana MIN 4 Labuhanbatu Selatan Tahun Ajaran 2021/2022

No	Ruang/Lokal	Jumlah	Keterangan
1	Rumah Dinas Kepala Madrasah	1	Baik
2	Rumah Dinas Guru	2	Baik
3	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik

4	Ruang Belajar	7	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Toilet Siswa	4	Baik
8	Toilet Guru	2	Baik
9	Kantin	1	Baik
10	Gudang	1	Baik
11	Parkir	1	Baik
12	Lapangan Olahraga	1	Baik
13	Mushola	1	Baik

Sumber : Dokumentasi MIN 4 Labuhanbatu Selatan Tahun Ajaran 2021/2022

Kegiatan mengajar tidak dapat dipisahkan dari salah satu tujuan utama alat dan sumber pendidikan dalam hal sarana dan prasarana. Salah satu elemen penting yang harus ada dalam proses pendidikan adalah aksesibilitas alat dan bahan pendidikan. MIN 4 Labuhanbatu Selatan berupaya mewujudkannya terkait hal tersebut.

B. Paparan Data Penelitian

1. Paparan Data Pra Penelitian

Observasi pra tindakan dilakukan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran ini untuk mengetahui bagaimana aktivitas belajar siswa dan kemajuan belajar yang dilakukan sebelum metode *Card Sort* digunakan sebagai strategi pengajaran pada tema Pengalamanku Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas II MIN 4 Labuhanbatu Selatan.

Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas II MIN 4 Labuhanbatu Selatan dimulai pada pukul 08.00 WIB. Sebelum mulai pembelajaran guru memulai pelajaran dengan salam dan berdo'a. Ada beberapa siswa kelas II MIN 4 Labuhanbatu Selatan yang masih belum ada kesiapan untuk belajar bahkan masih terlihat ada yang mengobrol, bercanda dan makan di dalam kelas.

Siswa kelas II MIN 4 Labuhanbatu Selatan yang hadir kemudian dipanggil untuk melakukan absensi. Guru terlebih dahulu memeriksa kehadiran siswa sebelum melalui materi pelajaran. Pada saat mengajar mata pelajaran 5 Pengalamanku Pendidikan Kewarganegaraan, pengajar menggunakan metode ceramah, sesi tanya jawab, dan pemberian tugas. Masih ada beberapa siswa yang tidak mau mengikuti sesi

Pendidikan Kewarganegaraan setelah guru menyampaikan materi dengan tema 5 Pengalamanku dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini dikarenakan anak-anak masih terlihat berbicara dan tertawa bersama teman-temannya, membuat sketsa dan bermain dengan alat tulis, dan bersikap asik sendiri. Pada titik ini, guru mengambil tindakan cepat dan menanyai siswa yang tidak mendengarkan informasi yang baru saja dia berikan.

Guru bertanya kepada murid-murid apakah mereka telah menangkap informasi yang guru berikan kepada mereka untuk tema pengalamanku Pendidikan Kewarganegaraan, tetapi hanya sebagian siswa yang menjawab pertanyaan guru tersebut ada juga yang masih bingung dengan apa yang di maksud guru. Dalam pembelajaran berlangsung guru menyelingi materi dengan humor agar siswa tidak mengantuk atau bosan. Akan tetapi, masih ada siswa yang masih belum bisa terkondisikan dengan baik untuk kembali belajar.

Sebelum keluar dari kelas, guru bertanya kepada siswa kelas II MIN 4 Labuhanbatu Selatan, selama pembelajaran tema 5 Pengalamanku tentang Pendidikan Kewarganegaraan apakah seluruh materi yang disampaikan sudah dapat dipahami atau belum, lagi-lagi hanya sebagian siswa yang menjawab pertanyaan dari guru sedangkan beberapa masih bingung bahkan tidak bisa menjawab. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan kesimpulan disertai do'a dan salam. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas II MIN 4 Labuhanbatu Selatan berakhir pada pukul 10.00 WIB saat jam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terakhir berbunyi.

2. Paparan Data Penelitian

Proyek ini memanfaatkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa kelas II MIN 4 Labuhanbatu Selatan Kecamatan Silangkitang Provinsi Labuhanbatu Selatan. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas II MIN 4

Labuhanbatu Selatan sebelum penerapan metode *Card Sort* dan pelaksanaan tindakan pada setiap siklusnya.

a. Deskripsi Data Awal Siswa Pra-Siklus

Temuan ujian semester pertama adalah kumpulan data awal yang peneliti pandang sebagai titik awal untuk melakukan penelitian; data tersebut digunakan sebagai informasi sebelum melakukan tindakan. Guru kelas II diamati dan diwawancarai sebagai langkah awal penelitian. Dari hasil wawancara dan observasi terlihat bahwa permasalahan pembelajaran disebabkan oleh pengajar yang tidak memanfaatkan lingkungan belajar dengan sebaik-baiknya dan tidak menggunakan berbagai cara. Akibatnya, siswa menjadi kurang terlibat dalam membaca, dan pembelajaran mereka menjadi lebih pasif.

Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas II MIN 4 Labuhanbatu Selatan cukup rendah atau kurang optimal. Berdasarkan pengamatan, perlu diambil tindakan untuk menghilangkan masalah tersebut. Data awal sebelum tindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5. Data Awal Pra Siklus

Jumlah Siswa		Persentase		Rata-Rata Kelas
Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	
5	12	29 %	71 %	57,47

Keterangan data awal pra-siklus :

$$\frac{5 \text{ Siswa}}{17 \text{ Siswa}} \times 100\% = 29\%$$

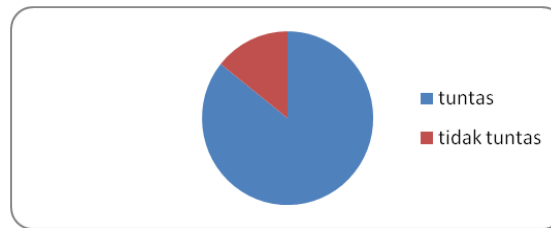
17 Siswa

$$\frac{12 \text{ Siswa}}{17 \text{ Siswa}} \times 100\% = 71\%$$

17 Siswa

Sumber : Lampiran halaman

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan sebagai berikut 5 dari 17 siswa atau 29% telah tuntas atau memperoleh KKM. Saat ini, 12 orang atau 71% siswa belum tuntas atau belum mencapainya. Rata-rata kelas adalah 57,47. Untuk memperjelas gambar tabel tersebut, dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.2. Diagram Pencapaian KKM Pra-Siklus

b. Deskripsi Hasil Penelitian

Peneliti menggunakan metodologi Penelitian Tindakan Kelas untuk penelitian ini (PT). Model spiral, yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart pada tahun 1988, digunakan oleh para peneliti. Dua putaran studi dilakukan. Siklus 1 terdiri dari dua sesi, dengan penilaian dilakukan setelah setiap sesi untuk memastikan tingkat kemahiran siswa. Sama halnya dengan siklus 1, siklus 2 juga dilakukan dua kali pertemuan. Lihat tabel di bawah ini untuk informasi lebih lanjut tentang metodologi penelitian:

Tabel 4.6. Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian di Kelas II MIN 4 Labuhanbatu Selatan Tahun Ajaran 2021/2022

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Materi
1	Senin, 10 Januari 2022	Kegiatan Belajar Mengajar	Pengalamanku di Rumah (Menggunakan teks tentang sila pertama dan kedua Pancasila)
2	Selasa, 11 Januari 2022	Kegiatan Belajar Mengajar	Pengalamanku di Sekolah (Menggunakan teks tentang sila ketiga Pancasila)
3	Senin, 17 Januari 2022	Kegiatan Belajar Mengajar	Pengalamanku di Tempat Bermain (Menggunakan teks tentang sila keempat Pancasila)
4	Selasa, 18 Januari 2022	Kegiatan Belajar Mengajar	Pengalamanku di Tempat Wisata (Teks tentang sila kelima Pancasila)

c. Proses Penelitian Siklus I

1) Kegiatan Pembelajaran I Siklus I

Kegiatan pembelajaran ini materinya adalah pengertian tolong menolong.

a) Perencanaan

1. Materi sedang dipersiapkan oleh peneliti dan pengajar bekerjasama untuk disampaikan kepada siswa kelas II MIN 4 Labuhanbatu Selatan.

2. Membuat rencana pembelajaran (RPP) yang menggunakan kurikulum 2013.
3. (3) Membuat lembar observasi pembelajaran siap implementasikan. Ada dua jenis lembar observasi yang berbeda: satu untuk siswa dan satu untuk kegiatan guru. Lembar observasi ini digunakan untuk membuat perbandingan antara kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan pengajar dengan yang ada pada lembar observasi.
4. Tes awal dan akhir siswa harus dikembangkan dan dipersiapkan. Pre-test diberikan pada awal proses pembelajaran, dan post-test diberikan pada akhir setiap kursus. Peneliti membuat pre-test dan post-test dengan masukan dan persetujuan guru kelas.
5. Siapkan bahan penyortiran kartu sesuai dengan sumber Pendidikan Kewarganegaraan, Pengalamanku, tema 5.
6. Siapkan kamera yang akan digunakan untuk merekam kegiatan belajar siswa.

b) Pelaksanan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan ini antara lain :

(1) Kegiatan Awal

- (a) Siswa berdoa bersama.
- (b) Siswa dikondisikan untuk siap melakukan pembelajaran.
- (c) Melakukan apersepsi dengan guru bertanya kepada siswa tentang materi yang akan disampaikan.

(2) Kegiatan Inti

Guru menyajikan konten ke kelas, dan siswa mendengarkannya. Mengikuti penjelasan guru tentang apa yang dimaksud dengan “bantuan”, siswa memilih *Card Sort* untuk mempelajari materi yang telah

disajikan sebelumnya.

Kemudian siswa dibagi menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 5 siswa, 6 siswa dan 6 siswa. Setiap kelompok diberikan buku siswa sebagai panduan untuk mengikuti pelajaran. Ada beberapa pertanyaan dalam buku siswa yang harus didiskusikan secara kelompok sesuai petunjuk yang ada di buku siswa. (*Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Siswa Melakukan Diskusi Kelompok Terlampir Pada Daftar Gambar 4.3*).

Setelah diskusi kelompok selesai, setiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Kemudian, buku siswa didiskusikan bersama dan guru mengulang kembali materi dengan menggunakan media *Card Sort* agar tidak terjadi kesalahan dalam kesimpulan akhir. (*Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi Kelompok Terlampir Pada Daftar Gambar 4.4*).

(3) Kegiatan Akhir

Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan, dan siswa diberi pesan moral untuk giat belajar. Siswa kemudian menerima lembar evaluasi untuk mengukur kinerja mereka pada materi pelajaran. Setelah menyelesaikan lembar evaluasi, guru mengakhiri pelajaran dengan ucapan salam.

2) Kegiatan Pembelajaran II Siklus I

Materi latihan pembelajaran ini menjelaskan bagaimana memanfaatkan teknologi komunikasi serta kelebihan, kekurangan, dan perannya baik di masa lalu maupun masa kini.

a) Perencanaan

- (1) Materi sedang dipersiapkan oleh peneliti dan pengajar bekerjasama untuk disampaikan kepada siswa kelas II MIN 4 Labuhanbatu Selatan.
 - (2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan kurikulum 2013 sebagai pedoman.
 - (3) Menyiapkan formulir observasi pembelajaran yang akan digunakan. Ada dua jenis lembar observasi yang berbeda: satu untuk siswa dan satu untuk kegiatan guru. Lembar observasi ini digunakan untuk membuat perbandingan antara kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan pengajar dengan yang ada pada lembar observasi.
 - (4) Peneliti mempersiapkan pre-test dan post-test untuk siswa pada Pembelajaran II Siklus I. Pre-test dan post-test diberikan masing-masing pada awal dan akhir setiap kelas. Saya akan diberikan pertanyaan penilaian pada akhir siklus pembelajaran kedua. Hal ini dilakukan untuk menilai kemajuan akademik siswa kelas II MIN 4 Labuhanbatu Selatan. Peneliti membuat soal evaluasi, pre-test, dan post-test dengan masukan dan persetujuan guru kelas.
 - (5) Siapkan kartu sesuai dengan mata pelajaran kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan tema 5 Pengalamanku.
 - (6) Siapkan kamera yang akan digunakan untuk merekam kegiatan belajar siswa.
- b) Pelaksanaan Tindakan
- Tahap melakukan tindakan antara lain :
- (1) Kegiatan awal
 - (a) Sebelum belajar, siswa berkumpul untuk berdoa.
 - (b) Siswa mendapatkan pelatihan untuk mempersiapkan mereka belajar.
 - (c) Tanyakan kepada siswa tentang apa yang mereka pelajari hari

sebelumnya dan apa yang akan mereka pelajari sebagai bagian dari latihan apersepsi dengan guru.

(2) Kegiatan Inti

Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi tentang materi tersebut dengan seksama. kemudian peserta didik bertanya jawab tentang materi. *(Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Siswa Melakukan Tanya Jawab Terlampir Pada Gambar 4.5).*

Kemudian siswa dibagi menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa, 6 siswa, 6 siswa. Siswa akan diberikan buku siswa dan beberapa gambar sebagai panduan untuk mengikuti pelajaran. Siswa kemudian diberikan kuis penyortiran kartu, yang mereka diskusikan dalam kelompok dan kemudian mendiskusikan bagaimana menjawab pertanyaan yang ada didalam *Card Sort*.

Setiap kelompok tampil untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas saat diskusi kelompok selesai. Setiap siswa menyelesaikan halaman penilaian mereka sendiri. Susunan tempat duduk siswa tersebut kemudian diubah kembali ke konfigurasi semula, dimana setiap meja memiliki dua kursi dan ditempati oleh dua siswa, setelah mengisi formulir penilaian.. *(Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Siswa Mengerjakan Lembar Evaluasi Secara Individu Terlampir Pada Gambar 4.6).*

(3) Kegiatan Akhir

Siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan mengenai informasi yang disajikan dan disarankan untuk bekerja keras dalam studi mereka. Setelah ceramah, semua orang berdoa bersama.

Siklus I ditemukan selama pemrosesan pertanyaan penilaian.

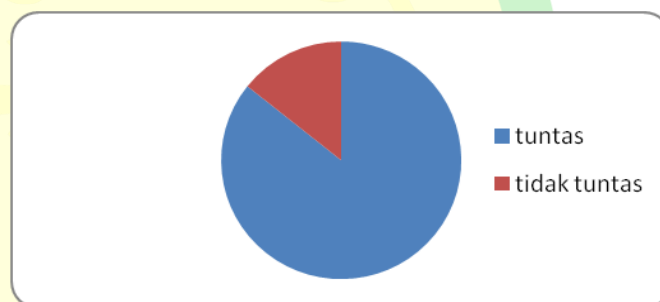
Spesifik skor adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7. Data Hasil Belajar Siklus I

Jumlah Siswa		Persentase		Rata-Rata Kelas
Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	
8	9	47%	53%	60,76

Lampiran halaman

Dari 17 siswa menjadi 8 siswa, atau 47%, telah menyelesaikan atau menerima KKM, sesuai data di atas. 53 siswa, atau 9 siswa, tidak lulus KKM atau tidak menyelesaikannya. Grafik di bawah ini menunjukkan nilai rata-rata siswa 60,76:



Gambar 4.7 Diagram Pencapaian KKM Siklus I

Untuk mengetahui pertumbuhan hasil pendidikan dari pra-siklus sebelumnya ke siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Daftar Nilai Hasil Belajar Pra Siklus Dengan Siklus I

Rata-Rata Kelas	Ketuntasan				Persentase	
	Pra Siklus		Siklus I		Siklus I	
Siklus I	T	BT	T	BT	T	BT
60,76	5	12	8	9	29%	71%
					47%	53%

Keterangan :

T : Tuntas KKM

BT : Belum Tuntas KKM

Nilai siswa pra siklus yang tidak mengalami kenaikan pada siklus I mengalami peningkatan, sesuai dengan statistik di atas. Rata-rata kelas pra siklus adalah 57,47, sedangkan rata-rata kelas siklus I adalah 60,76. Selain itu, proporsi seluruh siswa yang memperoleh KKM meningkat. Itu adalah 29% pada pra-siklus sebelumnya dan 47% pada siklus pertama. Penelitian dilanjutkan pada siklus II karena

pada siklus I kurang dari 53% tingkat persentase belum memenuhi KKM.

c) Hasil Observasi Siklus I

Berdasarkan temuan peneliti, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berjalan dengan baik pada siklus I, meskipun hasil belajar semua siswa kurang dari nilai KKM sehingga perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

(1)Aktivitas Guru

Dua sesi, Pertemuan 1 dan Pertemuan 2, digunakan untuk mengamati kegiatan guru pada siklus I. Berikut adalah temuan dari pengamatan setiap pertemuan:

(a) Pertemuan I Siklus I

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik dan alat yang digunakan, mendapatkan masih susahny kontrol dari peserta didik sehingga menyebabkan waktu yang molor serta pemahaman peserta didik dengan dengan metode yang digunakan kurang paham sehingga menyulitkan dalam komunikasi, faktor lain yang menjadi kendala adalah keterbatasan waktu.

(b) Pertemuan II Siklus I

Berdasarkan informasi yang diberikan pada lembar observasi, siklus I observasi pertemuan kedua menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan guru di kelas. seluruh penjelasan data untuk pertemuan 1 dan 2 ada di halaman tertaut. Hasil pengamatan tersebut, jika ditampilkan dalam tabel, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan 1 dan Pertemuan 2

No	Tahap	Total Skor	Ketuntasan Aktivitas Mengajar	Kategori
1	Siklus I Pertemuan 1	62	62%	Baik
2	Siklus I Pertemuan 2	70	70%	Baik

Keterangan Perhitungan :

$$\frac{62}{100} \times 100\% = 62\%$$

$$\frac{70}{100} \times 100\% = 70\%$$

Setelah tindakan kedua, aktivitas guru pada pembelajaran siklus I hanya mendapat 70 atau 70%, pertemuan 2 lebih baik dari pertemuan 1 yang hanya 62 atau 62%.

(2)Aktivitas Siswa

Dua sesi, pertemuan 1 dan pertemuan 2, digunakan untuk mengamati aktivitas siswa pada siklus I. Temuan berikut berasal dari pengamatan siswa kelas II di MIN 4 Labuhanbatu Selatan:

(a) Pertemuan I

Beberapa siswa belum memperhatikan dan mengabaikan guru saat menjelaskan materi karena masih asik dengan temannya, namun secara keseluruhan siswa mendapatkan persentase 60% saat guru menjelaskan materi melalui media *Card Sort*, yang baik karena ketika guru menjelaskan materi, siswa sangat tertarik.

Sinyal berikutnya menunjukkan bahwa siswa melakukan dengan baik karena 59% dari mereka memperhatikan demonstrasi konsep guru melalui penggunaan alat bantu visual. Delapan siswa diberi nilai 1 dan sembilan siswa diberi nilai 2 karena belum terbiasa belajar melalui debat.

Ada beberapa bukti yang menunjukkan bahwa anak-anak melakukan tentang rata-rata, seperti yang terlihat oleh 47% Enam siswa mendapat nilai 1, dan sebelas siswa mendapat nilai 2, karena yang pertama tidak

memperhatikan selama penjelasan guru menggunakan media PPT, dan yang terakhir mengharuskan guru untuk mengalihkan perhatian dari topik dan ke arah yang terakhir.

Ukuran kedua adalah prestasi akademik siswa; angka ini adalah 55%. Saat menjelaskan materi, beberapa siswa memilih untuk bermain-main dengan kartu mereka daripada memperhatikan, sehingga 7 siswa mendapat nilai 1, dan 10 siswa mendapat nilai 2. Hal ini dikarenakan siswa tersebut tidak menyadari pentingnya menyelesaikan soal. *Card Sort* masalah yang disajikan oleh guru.

Indikasi berikutnya menunjukkan cukup banyak siswa (49%) yang mampu mengikuti pelajaran dan menunjukkan pemahaman tentang apa yang diajarkan. Beberapa siswa mengalami kesulitan dengan itu, seperti yang ditunjukkan oleh 5 yang memberikan nilai 1 dan 12 yang memberikan nilai 2, mungkin karena tingkat pengetahuan siswa yang buruk dan mereka kesulitan membuat hubungan antara topik yang berbeda.

Hal ini ditunjukkan bahwa 7 siswa mendapat nilai 1 dan 10 mendapat nilai 2, menunjukkan bahwa siswa tidak berani berbicara selama sesi tanya jawab, yang mengarah pada indikasi berikut mencapai 44% partisipasi.

Sebagian besar siswa masih diam dan belum diberi kesempatan untuk menjawab oleh guru, terbukti dari 8 siswa mendapatkan nilai 1 dan 9 siswa mendapatkan nilai 2, menempatkan mereka pada kelompok sedang dengan persentase mendekati 38%. keberanian dalam mengungkapkan pikiran dan kurangnya pengalaman dalam mengungkapkan pendapat.

Indikasi kedua menunjukkan bahwa 42 persen siswa berada pada rentang sedang karena mereka masih belum terbiasa bekerja dalam kelompok (6 siswa mendapat nilai 1 dan 11 mendapat nilai 2) dan

mereka masih kesulitan mengalokasikan tanggung jawab saat diskusi kelompok.

Indikasi kedua mengklasifikasikan siswa tergolong sedang, dimana proporsinya mendekati 50%. Hal ini disebabkan karena siswa tidak mampu menilai sudut pandang teman sebayanya, terlihat dari delapan siswa mendapat nilai 2.

Karena siswa belum mampu menghargai pendapat teman sebayanya, seperti yang ditunjukkan oleh 8 siswa yang mendapat nilai 2, indikasi selanjutnya adalah siswa tergolong sedang yang persentasenya mendekati 50%.

Siswa disiplin dalam menyelesaikan pekerjaan rumah dari guru, dengan demikian ini adalah kriteria terakhir yang mereka lakukan dengan baik (49%), meskipun beberapa siswa masih kesulitan. Ketika ditetapkan bahwa 5 siswa mendapatkan 1 dan 12 mendapatkan 2, menunjukkan bahwa siswa tidak percaya diri dengan jawaban mereka sendiri dan lebih memilih untuk melihat tanggapan rekan-rekan mereka sebelum mengirimkan jawaban mereka sendiri, dan sebaliknya.

(b) Pertemuan II

Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran meningkat seperti yang diperkirakan oleh kriteria inklusi penelitian pada pertemuan siklus kedua, menurut data observasi. Beberapa fakta menarik telah terungkap sebagai hasil dari temuan ini. Ada perubahan yang nyata pada suasana kelas sebelum dan sesudah siswa menggunakan media *Card Sort*.

Pertemuan 1 dan 2 seluruh halaman penjelasan data disertakan.

Ditabulasikan, temuan ini terlihat seperti ini:

Tabel 4.10. Perbandingan hasil observasi aktivitas siswa antara Siklus I Pertemuan I dengan Siklus I Pertemuan 2

No	Indikator yang diamati	Hasil Siklus I	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Memperhatikan dengan seksama penjelasan guru.	60%	61%
2	PPT yang diperlihatkan oleh guru menarik perhatian siswa.	59%	60%
3	Meemperhatikan penjelasan guru melalui bantuan media PPT dengan antusias.	47%	51%
4	PPT yang disajikan dalam media gambar mudah dipahami.	55%	58%
5	Memahami materi yang diberikan oleh guru.	49%	51%
6	Melakukan aktivitas tanya jawab secara interaktif.	44%	50%
7	Siswa aktif dalam memberikan pendapatnya.	38%	48%
8	Memilih <i>Card Sort</i> dan bekerjasama dengan teman kelompoknya.	42%	48%
9	Menghargai pendapat teman.	50%	55%
10	Antusias persentasi dari tugas <i>Card Sort</i> .	49%	51%

Data dari tabel observasi pada pertemuan 2 siklus pembelajaran pertama mengungkapkan beberapa tren yang menarik; misalnya, pada Pertemuan 2 siklus pembelajaran pertama, siswa tampil lebih baik pada indikator pertama (61%) daripada pada indikator yang sama (60%) pada Pertemuan 1. Tren ini diperkirakan akan berlanjut untuk indikator-indikator lainnya.

d) Refleksi Siklus I

Pada siklus pertama, refleksi digunakan untuk membicarakan hal-hal yang akhirnya menjadi hambatan. Berikut beberapa permasalahan yang muncul pada siklus pertama:

- 5) Prosedur aplikasi *Card Sort* tidak memakan waktu lama.
- 6) Tingkat belajar siswa masih di bawah standar. Hal ini terlihat dari sedikitnya siswa yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru.
- 7) guru tidak memanfaatkan media dengan baik selama proses pembelajaran, beberapa siswa masih berkutat dengan mata pelajaran.
- 8) Siswa yang berprestasi baik tidak diberikan hadiah oleh guru.

d. Proses Penelitian Siklus II

1) Kegiatan Pembelajaran I Siklus II

Isi kegiatan pembelajaran ini berfokus pada berbagai bentuk teknologi transportasi di masa lalu dan sekarang.

a) Perencanaan

Rencana tindakan siklus kedua sangat mirip dengan perencanaan siklus pertama. Hasil refleksi sebelumnya menjadi bahan pertimbangan selama pelaksanaan siklus kedua. Masih ada pekerjaan yang dilakukan untuk memperkirakan tantangan yang akan diberikan oleh implementasi siklus I. Peneliti membuat langkah-langkah yang akan dilakukan selama tahap perencanaan tindakan siklus II berdasarkan refleksi siklus I:

- (1) Materi sedang dipersiapkan oleh peneliti dan pengajar bekerjasama untuk disampaikan kepada siswa kelas II MIN 4 Labuhanbatu Selatan.
- (2) Membuat RPP untuk pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013.
- (3) Membuat lembar observasi pembelajaran siap implementasikan. Ada dua jenis lembar observasi yang berbeda: yang mencatat aktivitas siswa dan guru. Lembar observasi ini dimaksudkan untuk membandingkan kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh siswa dan guru dengan yang dijelaskan dalam lembar observasi.
- (4) Membuat dan mempersiapkan pre dan post-test siswa. Pre-test dan post-test diberikan pada awal dan akhir kursus, masing-masing. Peneliti membuat pre-test dan post-test dengan pemeriksaan dan persetujuan guru kelas.
- (5) Siapkan kamera yang akan digunakan untuk merekam tindakan siswa selama belajar.
- (6) Membuat dan menyiapkan media *Card Sort* sesuai dengan tema My Experience kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan.
- (7) Mendorong siswa yang enggan untuk bertanya dan menjawab,

menawarkan mereka kesempatan untuk melakukannya, dan mendorong mereka dengan memberi mereka kesempatan untuk melakukannya.

(8) Untuk memastikan bahwa siswa memahami sepenuhnya informasi yang diajarkan, guru harus memanfaatkan media di kelas secara maksimal.

(9) Berikan hadiah kepada anak-anak yang layak.

b) Pelaksanaan Tindakan II

Langkah-langkah tindakan meliputi :

(1) Kegiatan Awal

(a) Siswa melakukan do'a bersama-sama.

(b) Siswa dikondisikan untuk siap belajar.

(c) Melakukan apersepsi yang menunjukkan gambar sila-sila Pancasila kenapa demikian ?

(2) Kegiatan Inti

Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang sila-sila Pancasila beserta contohnya dengan melakukan tanya jawab bersama siswa.

Selama tanya jawab berlangsung, siswa diberi kesempatan untuk menjawabnya terlebih dahulu. Setelah menjelaskan materi, guru meminta

siswa untuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya kemarin, kemudian perwakilan kelompok mengambil sebuah *Card Sort* dan

mendiskusikannya dengan kelompoknya untuk menyelesaikan soal-soal pada *Card Sort* tersebut. Setelah jawaban diberikan, salah satu dari

mereka diminta untuk mempresentasikannya di depan siswa lainnya.

(Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Siswa Melakukan Presentasi

Terlampir Pada Gambar 4.8)

Setelah kelompok maju sesuai dengan yang didapatkan. Kemudian siswa diarahkan untuk mencari kesimpulan akhir pembelajaran dengan

menggunakan media *Card Sort* tersebut.

(3) Kegiatan Akhir

Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang konten yang dibahas dan didorong untuk bekerja keras dalam studi mereka. Setelah ceramah, semua orang berdoa bersama.

b) Kegiatan Pembelajaran II Siklus II

Pembahasan peran, kelebihan peran, kekurangan, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari tercakup dalam Kegiatan Pembelajaran II.

a) Perencanaan

Rencana tindakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini meliputi :

- (1) Materi sedang dipersiapkan oleh peneliti dan pengajar bekerjasama untuk disampaikan kepada siswa kelas II MIN 4 Labuhanbatu Selatan.
- (2) Membuat rencana pembelajaran (RPP) yang menggunakan kurikulum 2013.
- (3) Membuat lembar observasi pembelajaran siap implementasikan. Ada dua jenis lembar observasi yang berbeda: satu untuk siswa dan satu untuk kegiatan guru. Lembar observasi ini digunakan untuk membuat perbandingan antara kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan pengajar dengan yang ada pada lembar observasi.
- (4) Peneliti juga menyusun dan membuat pre-test dan post-test untuk siswa pada pembelajaran siklus II, seperti yang telah mereka lakukan pada siklus I. Pre-test dan post-test diberikan pada awal dan akhir setiap pembelajaran kelas, masing-masing. Soal evaluasi akan disajikan pada akhir pembelajaran siklus II. Hal ini dilakukan untuk menilai kemajuan akademik siswa kelas II MIN 4 Labuhanbatu Selatan. Peneliti membuat soal evaluasi, pre-test, dan post-test dengan masukan dan persetujuan guru

kelas.

- (5)Siapkan kamera untuk merekam tindakan siswa saat mereka belajar.
- (6)Memperbaiki pewarnaan dan visual media gambar agar lebih selaras dengan konten yang diajarkan.
- (7)Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menanggapi pertanyaan guru, dan memotivasi siswa yang belum berani bertanya dan menanggapi pertanyaan.
- (8)Untuk membantu siswa memahami tema dengan lebih baik, guru harus memanfaatkan media secara maksimal selama proses pembelajaran.
- (9)Pemenang penghargaan di kelas dengan hadiah.

b) Pelaksanaan Tindakan

(1) Kegiatan Awal

- (a) Siswa berdo'a bersama-sama.
- (b) Siswa dipersiapkan untuk siap belajar.
- (c) Melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa tentang materi yang kemarin dipelajari yaitu tentang Pendidikan Kewarganegaraan dan bertanya materi yang akan dibahas.

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru membagi dalam beberapa kelompok kemudian setelah di bagi memilih *Card Sort* yang dipilih oleh perwakilan kelompok kemudian peserta didik menyimak materi yang disampaikan guru. Dengan pembagian kartu terlebih dahulu untuk memusatkan perhatian siswa sehingga dalam pembelajaran materi yang di sampaikan siswa dapat menemukan jawaban yang di maksud.

(Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Siswa Sedang Mendengarkan Materi Yang Disampaikan Terlampir Pada Daftar Gambar 4.9)

Setelah guru selesai memberikan materi peserta didik menunjuk perwakilan kelompok untuk mempersentasikan jawaban sesuai dengan *Card Sort* dan kelompok lain bertanya tentang materi apa yang disampaikan. (*Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Siswa Sedang Bertanya Tentang Materi Terlampir Pada Daftar Gambar 4.9*)

(3) Kegiatan Akhir

Siswa dievaluasi sebagai bagian dari proses kelulusan untuk menentukan tingkat pencapaian mereka. Setelah menyelesaikan pertanyaan penilaian, guru mendorong kontemplasi dan instruksi moral di antara para siswa untuk membuat pelajaran lebih signifikan dan praktis. Mengerjakan soal penilaian memberikan nilai pada siklus kedua.

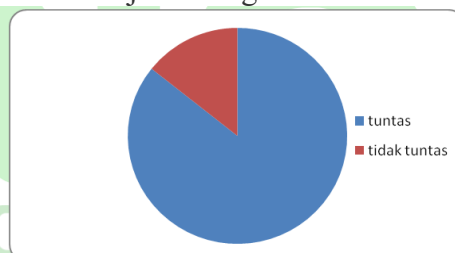
Adapun dari nilai- nilai tersebut yaitu:

Tabel 4.11. Data Hasil Belajar Siklus II

Jumlah siswa		Persentase		Rata-Rata Kelas
Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	
15	2	88%	12%	79,71

Lampiran halaman

Berdasarkan data di atas, 15 dari 17 siswa atau 88% telah menyelesaikan atau mendapatkan nilai KKM. Hanya 2 siswa, atau 12% dari seluruh siswa, yang gagal menyelesaikan atau mencapai KKM. Rata-rata untuk kelas adalah 79,71. Gambar berikut dapat digunakan untuk lebih menjelaskan gambar tabel:



Gambar 4.11 Diagram Pencapaian KKM Siklus II

Untuk mengetahui meningkatnya hasil belajar dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12. Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus I dengan Siklus II

Rata-Rata Kelas		Ketuntasan				Persentase			
I	II	Siklus I		Siklus II		Siklus I		Siklus II	
		T	BT	T	BT	T	BT	T	BT
60,76	79,71	8	9	15	2	47%	53%	88%	12%

Keterangan :

$$79,71 - 60,76 = 18,95$$

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa terjadi peningkatan pada siklus II dibandingkan siklus I yaitu rata-rata meningkat sebesar 18,95 dan pada siklus I terdapat 8 siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan ada 15 siswa.

c) Hasil Observasi Siklus II

Hasil observasi kerja siswa menunjukkan bahwa siklus II Pendidikan Kewarganegaraan dengan media *Card Sort* secara umum berjalan dengan baik dan perkembangannya lebih cepat dibandingkan siklus I.

(1)Aktivitas Guru

Dua periode waktu yaitu periode 1 dan 2 digunakan untuk mengamati aktivitas guru selama Siklus II. Berikut adalah hasil observasi yang dilakukan untuk masing-masing permutasi tersebut:

(a) Pertemuan I Siklus II

Observasi yang dilakukan meliputi setiap item pada lembar observasi. Fokus (dengan empat indikator), keseimbangan (dengan tiga indeks), penekanan pada kesederhanaan (dengan tiga indikator), dan integrasi membentuk jumlah total kriteria yang harus diperhitungkan (dengan dua indikator).

Karena guru menyediakan alat media *Card Sort* yang berguna, indikasi pertama kegiatan ini mendapat skor memuaskan 3. Metrik kedua memberi guru 3 (sangat baik) untuk keterbacaan media *Card Sort*.

Pendidik memperoleh nilai 3 pada indikasi ketiga, yang dianggap baik, karena kemahiran guru dalam membuat *Card Sort* yang bersih.

Selanjutnya, kita akan melanjutkan ke tahap integrasi. Guru yang mengajar *Card Sort* mendapat nilai 3 pada indikasi pertama, yang menunjukkan bahwa presentasi mereka efektif. Penggunaan Jenis Kartu yang relevan dengan mata pelajaran oleh pendidik menghasilkan 3 positif pada indikasi kedua.

Aktivitas berikutnya adalah penekanan bahwa guru mendapatkan skor 3 pada indikator pertama, yang berarti baik karena guru sudah memberi penekanan pada materi yang dianggap penting. Berdasarkan indikator kedua, guru mendapat nilai 4 yang berarti baik, karena siswa sangat aktif, berani dan tertarik pada sesi tanya jawab, dan guru sudah memberikan penekanan pada setiap materi yang penting. pada indikator ketiga, guru mendapat skor 3 yang berarti baik, karena guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya sebagai penekanan materi. Berdasarkan indikator keempat, guru mendapat skor 3, yaitu baik, karena guru telah efektif dan efisien menggunakan media gambar dalam proses pengajaran.

(b) Pertemuan II Siklus II

Berdasarkan unsur-unsur yang terdapat pada lembar observasi, hasil observasi siklus II pertemuan 2 menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dalam mengajar. Terlampir adalah rincian dari semua informasi dari pertemuan 1 dan 2. Temuan pengamatan ini, jika ditampilkan dalam tabel, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I Pertemuan 1 dan 2, serta siklus II pertemuan 1 dan 2

No	Tahap	Total Skor	Ketuntasan Aktivitas Mengajar	Kategori
1	Siklus I Pertemuan 1	62	62%	Baik
2	Siklus I Pertemuan 2	70	70%	Baik

3	Siklus II Pertemuan 1	79	79%	Sangat Baik
4	Siklus II Pertemuan 2	85	85%	Sangat Baik

Lampiran halaman

Setelah dilakukan langkah kedua, kinerja mengajar guru meningkat menjadi 4 aspek (85%) pada siklus II pertemuan 2, naik dari hanya 79% pada pertemuan pertama. Secara keseluruhan, guru melakukannya dengan baik saat memanfaatkan media *Card Sort* untuk mengajar di Siklus II, Sesi 2.

(2) Aktivitas Siswa

Kegiatan Observasi siswa Siklus II dilakukan dalam dua pertemuan yaitu pertemuan 1 dan pertemuan 2. Hasil observasi aktivitas siswa kelas II MIN 4 Labuhanbatu Selatan antara lain adalah sebagai berikut :

(a) Pertemuan I

Siswa mendapatkan skor 67% ketika guru menyajikan konten menggunakan media *Card Sort*. Hal ini dianggap positif karena siswa terlibat dan bersemangat selama penjelasan, tetapi siswa lain mungkin tidak memperhatikan karena mereka masih fokus pada kepentingan mereka sendiri.

Karena ketertarikan mereka terhadap media *Card Sort* yang digunakan oleh pengajar selama proses pembelajaran dan memiliki proporsi 76%, siswa tergolong sangat baik pada indikasi berikut.

Dengan proporsi 76% menunjukkan minat terhadap media *Card Sort* yang digunakan pengajar dalam proses pembelajaran, siswa dinilai sangat baik dalam indikasi berikut.

Pada indikator selanjutnya siswa memperoleh nilai sedang karena persentasenya mencapai 61%; Namun, tiga siswa mendapat skor 1 dan 14 mendapat skor 2, menunjukkan bahwa mereka tidak memperhatikan penjelasan guru dan mereka tidak terlalu memperhatikan ketika guru

menekankan suatu konsep tertentu.

Indikasi berikut menunjukkan bahwa 68% siswa dinilai sebagai siswa yang baik. 4 siswa mendapat skor 2 karena ketidakmampuan mereka untuk memahami penjelasan guru tentang kegiatan *Card Sort* dan ketidakmampuan mereka untuk memperhatikan ketika guru memanfaatkan kegiatan untuk membantu mereka mempelajari konten.

Karena dapat memahami informasi yang disampaikan oleh guru, siswa dinilai baik pada indikasi berikut, dimana proporsinya mencapai 65%. Meskipun dinilai baik, beberapa siswa tetap mengalami kesulitan. Telah ditunjukkan bahwa 11 siswa menerima skor 2, menunjukkan tingkat pengetahuan siswa yang rendah dan tantangan yang menghubungkan ke topik lain.

Pada indikator selanjutnya, siswa dinilai baik; persentasenya mencapai 68% karena mereka lebih banyak terlibat dalam bertanya selama periode tanya jawab. Tercatat 5 siswa mendapat nilai 1 dan 12 siswa mendapat nilai 2, hal ini disebabkan karena kurangnya keberanian untuk berbicara.

Jumlah siswa yang dinilai baik pada indikasi berikut meningkat menjadi 65% karena aktif menyuarakan pikirannya. Namun, 11 siswa terbukti menerima poin nol karena mereka masih tidak nyaman berbicara.

Karena kerjasama kelompok dengan teman, terlihat bahwa 4 siswa mendapat nilai 1 dan 13 siswa mendapat nilai 2, sehingga persentase siswa yang mendapat nilai tinggi menjadi 60%. Karena mahasiswa masih manusia, hal ini terjadi.

Karena siswa belum dapat menerima ide-ide temannya, hal ini

ditunjukkan dengan 5 siswa yang mendapat nilai 2, proporsi untuk indikator selanjutnya adalah 71%, dan siswa dianggap baik.

(b) Pertemuan II

Pada siklus kedua pertemuan kedua, siswa terlihat lebih terlibat dalam pembelajaran mereka dibandingkan dengan kondisi awal penelitian di semua variabel yang diukur. Beberapa detail menarik telah muncul dari temuan ini. Terlampir Anda akan menemukan rincian rinci dari semua informasi yang dikumpulkan selama dua sesi pertama kami.

Temuan tabular dari investigasi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan 1 dan 2 dengan Siklus II Pertemuan 1 dan 2

No	Indikator Yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		I	II	I	II
1	Memperhatikan penjelasan dari guru dengan antusias.	60%	61%	67%	74%
2	Gambar yang ditampilkan guru menarik perhatian siswa	59%	60%	76%	70%
3	Menyimak penjelasan guru melalui bantuan media gambar dengan serius.	47%	51%	61%	68%
4	Gambar yang disajikan dalam media gambar mudah dimengerti.	55%	58%	68%	74%
5	Memahami materi yang disampaikan oleh guru.	49%	51%	65%	73%
6	Melakukan kegiatan tanya jawab dengan aktif.	44%	50%	68%	73%
7	Siswa aktif dalam mengajukan pendapat.	38%	48%	65%	73%
8	Bekerjasama dengan teman satu kelompok.	42%	48%	60%	70%
9	Menghargai pendapat teman.	50%	55%	67%	71%
10	Mengerjakan tugas-tugas dari guru dengan disiplin.	49%	51%	62%	74%

Sumber: Lampiran halaman

Berdasarkan data pada tabel, hasil observasi pada Siklus II I pertemuan I dan 2 jika dibandingkan dengan Siklus I Pertemuan 1 dan 2 menunjukkan peningkatan hasil kerja siswa yang lebih baik.

d) Refleksi Tindakan

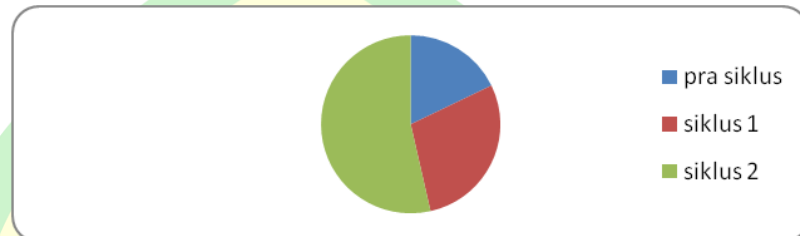
Pada Siklus II, siswa terlihat lebih terlibat, bersemangat, dan serius dalam belajar. Terjadi peningkatan jumlah hasil penilaian pada akhir periode kedua, menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus II lebih berhasil daripada siklus I. Keberhasilan dengan perluasan siklus II pada media *Card Sort* tercapai seperti yang diharapkan. Tabel berikut memberikan informasi lebih lanjut tentang cara-

cara untuk meningkatkan hasil pendidikan:

Tabel 4.15. Daftar Nilai Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan						Rata-rata		
Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
T	BT	T	BT	T	BT			
5	12	8	9	15	2	57,47	60,76	79,71

Sumber : Lampiran halaman



Gambar 4.12 Diagram Peningkatan Jumlah Siswa yang Telah Mencapai KKM

Seperti yang dapat diamati dari informasi di atas, hasil belajar meningkat. Rata-rata keseluruhan kelas menunjukkan hal ini. Saya mengalami peningkatan 3,29 poin, dari 57,47 sebelum siklus saya menjadi 60,76 setelahnya. Naik dari 60,76 di Siklus I menjadi 79,71 di Siklus II adalah kenaikan 18,95. Hasilnya, siswa tidak hanya mendapat nilai rata-rata lebih baik, tetapi mereka juga memiliki persentase kelulusan kerja yang lebih tinggi.

3. Pembahasan

Di sini, peneliti menjelaskan tentang keberhasilan penggunaan *Card Sort* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas dua MIN 4 Labuhanbatu Selatan dapat mengambil manfaat dari penggunaan sumber visual saat belajar tentang Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini disebabkan fakta bahwa memasukkan alat bantu visual ke dalam pengaturan kelas telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dengan informasi yang diajarkan.

Dalam penggunaan media *Card Sort*, guru dapat menerapkan berbagai metode dan model-model pembelajaran yang menarik dalam penyampaian materi sehingga

siswa tidak merasa jenuh dan merasa diceramahi.⁵³ Guru bisa menggunakan model *Card Sort*, dan metode lain yang relevan dengan materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa media pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi dan rangsangan belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa, dan membantu meningkatkan pemahaman siswa.⁵⁴

Hasil Pendidikan Kewarganegaraan di MIN 4 Labuhanbatu Selatan mengalami peningkatan setelah siswa disugahi media visual selama dua siklus. Peningkatan hasil belajar dan penanda dari Siklus I ke Siklus II menunjukkan hal tersebut. Hal ini sesuai dengan pandangan Slameto bahwa siswa yang menggunakan media pembelajaran tidak hanya mendengarkan isi tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan cara saling mengamati, membimbing, bahkan mendemonstrasikan.

Nilai rata-rata kelas meningkat dari 57,47 pada pra siklus menjadi 60,76 pada siklus I dan 79,71 pada siklus II, yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat seiring dengan waktu. Hingga lima siswa pada prasiklus, delapan pada siklus pertama, dan lima belas pada siklus kedua dapat mencapai KKM >70.

Pengamatan pra-siklus menunjukkan bahwa siswa masih tidak terlibat secara aktif di kelas karena guru bertanggung jawab atas sebagian besar proses pembelajaran dan tidak memanfaatkan sepenuhnya teknologi pendidikan. Hasilnya meningkat jauh lebih jauh ketika saya mulai mengambil tindakan. Meskipun jelas bahwa anak-anak yang lebih terlibat adalah yang lebih berani, guru bermaksud untuk mendorong siswa yang lebih pendiam untuk berpartisipasi dalam siklus kedua dengan mengajukan pertanyaan dan mengundang mereka untuk berbagi pemikiran mereka. Guru

⁵³Rosidah Et Al., "Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Pembelajaran Hukum - Hukum Dasar Kimia Ditinjau Dari Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA SMA NEGERI 2 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2013 / 2014."2015 13.125

⁵⁴Siti Zubaidah, "Berpikir Kritis : Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains," *Seminar Nasional Sains 2010 dengan Tema "Optimalisasi Sains untuk Memberdayakan Manusia,"* no. January 2010 (2010): 11.2013

memberikan insentif dengan memberikan sertifikat prestasi kepada siswa yang paling layak, yang membantu menjaga iklim kelas yang positif dan membuat siswa tetap tertarik. Siklus kedua melihat guru memanfaatkan waktu lebih efektif untuk menarik perhatian kelas dan mendorong studi lebih lanjut.

Siswa kelas dua MIN 4 Labuhanbatu Selatan diharapkan dapat melihat peningkatan pemahaman mereka tentang Pendidikan Kewarganegaraan berkat penggunaan media *Card Sort* di tahun ajaran 2021/2022, menurut data yang dikumpulkan dari kedua siklus.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Metode pembelajaran *Card Sort* dapat diterapkan pada siswa kelas II MIN 4 Labuhanbatu Selatan dengan cara guru harus menjadi fasilitator untuk siswa yang harus bisa menciptakan hal baru dengan tujuan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.
2. Berdasarkan hasil penelitian metode *Card Sort* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MIN 4 Labuhanbatu Selatan yang sebelumnya pada pra siklus yang hanya 57,47 (29%) menjadi 60,76 (47%) pada siklus I dan mampu meningkat menjadi 79,71 (88%) pada siklus II.

B. Saran

Pada penelitian ini tentunya terbatas waktu dan keadaan dimana penelitian hanya bisa dilaksanakan di satu sekolah saja sehingga dalam proses penelitian tidak dapat mengamati keunikan. Serta data yang didapatkan hanya Sebagian kecil dari populasi sehingga pasti banyak kurangnya. oleh karena itu perlu disempurnakan pada peneliti selanjutnya dengan cara skala yang lebih besar.

Dalam memberikan pengajaran guru seharusnya mengemas pembelajaran semenarik mungkin agar siswa merasa lebih semangat dan senang mengikuti proses pembelajaran. Guru harus lebih sering menggunakan metode pembelajaran dan menggunakan media belajar lainnya saat proses belajar mengajar agar siswa merasa tertarik ketika mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, 1st ed. (Bandung: PT Rosdakarya, 2013).
- Al, Rosidah Et. "Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Pembelajaran Hukum - Hukum Dasar Kimia Ditinjau Dari Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA SMA NEGERI 2 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2013 / 2014." 2015 13.125
- Amelia. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Penerapan Strategi Card Sort Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV SD Negeri 2 Banjarrejo Tahun Pelajaran 2015/2016," Program Study Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro (2016).
- Aqib, Zainal. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya. 2016).
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2010).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Bina Aksara. 1998).
- Aunurrahman. *Belajar Dan Pembelajaran*, 7th ed. (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Budi, H. Agus Argawan. Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Kebebasan Berorganisasi Melalui Metode *Card Sort* Pada Siswa Kelas V SDN 5 Sengkol Tahun Pelajaran 2018/2019, *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, Vol. 4. No. 4. (Juni, 2019).
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- Hamruni. *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012).
- Hanifah, Ana Miftakhur. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Card Sort Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Tentang Penampakan Alam Di MI Muhammadiyah Al Muttaqiem Sleman," Program Study Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013).
- Hanifah, Erma Nur dan Taat Wulandari. "Penggunaan Metode *Card Sort* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pelajaran IPS Kelas VIII E SMP Negeri 1 Majalengka," *JIPSINDO* 5, no. 1 (March 2018).
- Hartono. *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan* (Pekanbaru: Zanafa, 2008).
- Hasan, Anas. *Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- Jalaludin. *Theologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001).
- KH. Abdul Wahab Chasbullah 1934. *Ijazah KH Maimoen Zubair Tahun 2012*.
- Kusnadi, Edi. *Metode Penelitian Aplikasi Praktis* (Jakarta: Ramayana Pers, 2005).
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT Al Ma'ruf, 1996).
- Meleong, Lexy. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2002).
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003).
- Munandar, Utami. *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).
- Murdi, H. Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Kebebasan Berorganisasi Melalui Metode *Card Sort* Pada Siswa Kelas V SDN 2 Kopang Tahun Pelajaran 2016/2017, *JISIP*, Vol. 2. No. 1 (Maret, 2018).

- Nafi'ah, Tsamrotin, Hikmayana, Dian, AND Arisona Risma Dwi. "Model *Card Sort* Berbasis *Wordwall* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar" *ADAPTIVIA: Prosiding Tahunan Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah dan Sederajat*, 321-328, 2021.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011).
- Nugiantoro, Burhan. *Dasar-Dasar Pengemangan Kurikulum Sekolah* (Yogyakarta: BPFE, 1988).
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- Sadirman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 4th ed. (Jakarta: CV Rajawali, 1992).
- Sari, Nilam. "Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Metode *Card Sort* Pada Siswa SD Negeri 050748 Pangkalan Berandan Tahun Ajaran 2016-2017," *JURNAL TABULARASA PPS UNIMED* 15, no. 1 (2018).
- Silberman, Melvin L. *Active Learning*, (Yogyakarta: Insan Madani. 2005).
- Silberman, Melvin L. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Terj. Raisul Muttaqien, (Bandung: Nusamedia, 2011).
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhuinya*, 4th ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Sudjana, Nana. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru. 1998).
- Sukamdianata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, 2007).
- Sunhaji. *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2012).
- Suryabrat. Sumardi. *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Gratika Persada, 2003).
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Granfindo Persada, 1999).
- Warsono dan Hariyanto. *Pembelajaran Aktif Teori Dan Asesmen*, 2nd ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Yasin, A. Fatah. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN PRESS. 2008).
- Zaini, Hisyam. *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD. 2005).
- Zubaidah, Siti. "Berfikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains," *Seminar Nasional Sains 2010 dengan Tema "Optimalisasi Sains untuk Memberdayakan Manusia,"* no. January 2010 (2010): 11.2013